

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

AKBAR ALIFIAN ISWAHYUONO
NIM: T20171233

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

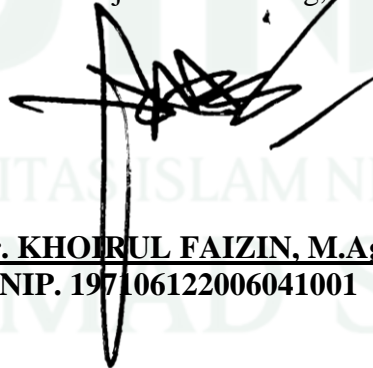
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AKBAR ALIFIAN ISWAHYUONO
NIM: T20171233

Disetujui Pembimbing,



Dr. KHOIRUL FAIZIN, M.Ag.
NIP. 197106122006041001

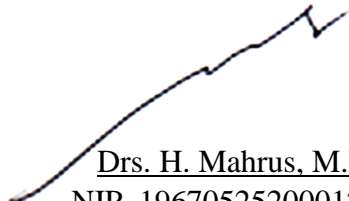
**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

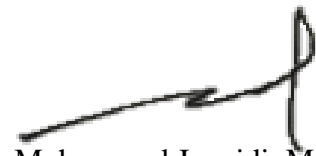
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 02 Desember 2021
Tim Penguji:

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Sekretaris


Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP.

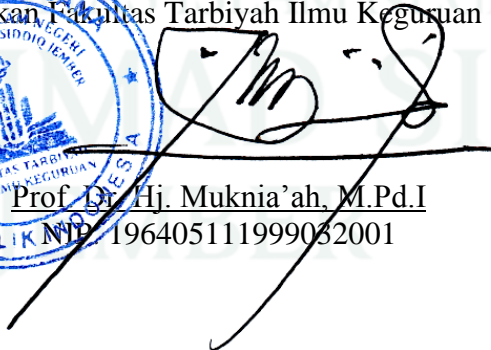
Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
2. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Muknia'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسَانَ وَأَلْوَانَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.

(QS. Ar-Rum: 22)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2009), 534

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan salah satu bukti bahwa ilmu Allah seluas samudra tetapi kemampuan manusia hanya sebatas tetesan air dari ujung rambut. Seiring ucapan syukur Alhamdulillah dan dengan tulus segenap jiwa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Gatut Iswahyuono dan Muzdalifah) sebagai tanda cinta kasih dari peneliti dan sebagai ungkapan terimakasih yang tiada batas, karena berkat dukungan, doa dan kasih sayang dari beliau berdua peneliti bisa sampai di tahap sekarang ini. Tiada hal yang berharga dan bernilai yang bisa peneliti berikan kecuali hanya dengan lembar persembahan ini.
2. Keluarga besar Bani Shiddiq dan Bani Sumarno yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada peneliti.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien, KH. Muhammad Syarqowi Toha dan Nyai Hj. Nur Naimah selaku pengasuh, pengurus dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi masukan, motivasi dan ilmu yang sangat peneliti rasakan manfaatnya.
4. Segenap dosen serta guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama peneliti berkuliah di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah yang telah terlimpahkan kepada kami, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Khoirul Faizin, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, nasehat serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu yang peneliti dapat rasakan manfaatnya hingga kini

dan semoga peneliti mampu mengikuti jejak beliau dalam berilmu dan berkarir.

6. Bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Segenap ustadz dan ustadzah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang khususnya kepada Bapak Yayok Wahyudi, Mk.Pd., Bapak Habibur Rohman, S.Pd., Bapak Abdur Rohman, S.Pd., Bapak M. Khumaidi Al-Anshori, S.HI., Ibu Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I., dan Ibu Amik Wahyuni, S.Pd. yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada kami dicatat oleh Allah sebagai nilai ibadah sehingga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

Harapan kami, semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran positif bagi pembaca, serta kami juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Jember, 18 Juni 2021

Peneliti

ABSTRAK

Akbar Alifian Iswahyuono, 2021: *Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.*

Kata Kunci: sistem kredit semester, sistem pembelajaran

Pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek pada tiap individu peserta didik. Dalam pandangan ahli psikologi, peserta didik memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan perbedaan individu. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang dapat mengakomodasikan kebutuhan setiap individu peserta didik. Dalam hal ini Sistem Kredit Semester dirasa cocok. Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan sekolah berbasis keagamaan yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester, sebagai sistem pembelajarannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? dan 2. Bagaimana dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dan 2. Mendeskripsikan dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan berjenis study kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun hasil penelitiannya adalah 1. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dengan memberi kebebasan siswa dalam menentukan beban belajar yang diinginkan. Studi dapat selesai 2,3 sampai 4 tahun. Pengelolaan pembelajaran menggunakan perpaduan antara homogen dan heterogen. 2. Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahap perencanaan penggunaan RPP satu lembar dan kewajiban guru untuk menyusun UKBM. Tahap pelaksanaan pembelajaran, berdampak pada perubahan pada cara penyampaian materi guru dan perubahan cara siswa belajar. Tahap penilaian pembelajaran, berdampak pada siswa bebas dalam melaksanakan tes formatif. Sehingga siswa yang mampu menyelesaikan UKBM dan siap mengikuti formatif, bisa meminta dilaksanakan tes terlebih dahulu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Penulisan	
2. Jurnal Kegiatan Penelitian	
3. Kartu rencana studi	
4. Surat izin penelitian	
5. Transkrip hasil wawancara	
6. Boidata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
4.1	Struktur Kelembagaan Tahun Ajaran 2020/2021	51
4.2	Data Tenaga Pendidik Tahun Ajaran 2020/2021	48
4.3	Data Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021	53
4.4	Temuan Penelitian.....	71



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang berperan penting dalam kehidupan sehingga mampu mempengaruhi perilaku dan pola berfikir seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Dalam konteks penerapan sistem kredit semester dapat kita pahami bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang diperintahkan oleh agama, dan Allah akan meninggikan orang yang berilmu. Sehingga melalui sistem kredit semester diharapkan dapat membantu siswa lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. maka sudah

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (t.tp: Permata Press, t.t.), 2.

² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta : Magfirah Pustaka,n 2009), 534.

sepatutnya kita sebagai manusia selalu berusaha meningkatkan keimanan dan keilmuan kita.

Menuntut ilmu dapat kita lakukan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Di Indonesia, sekolah adalah lembaga yang difokuskan untuk memfasilitasi dan membentuk generasi bangsa sehingga diharapkan mampu memiliki jiwa yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya dengan mewujudkan pendidikan yang terencana secara matang. Pendidikan merupakan aspek yang berperan besar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Hal tersebut sependapat dengan Wilson sebagaimana dikutip oleh Siti Fatimah, tanpa memperhatikan pembangunan SDM melalui pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan akan mengakibatkan produktivitas fisik akan merosot.³ Oleh karena itu, pemfokusan peningkatan mutu pendidikan bagi pembangunan nasional sangatlah penting karena peran dan kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas SDM.

Pada dasarnya, pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga mampu mengembangkan diri dan lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

³ Siti Fatimah, “Sumber Daya Manusia Berkualitas Berperan Dalam Pembangunan Nasional”, dalam Tribunnews, 29 Agustus 2020, <https://jabar.tribunnews.com/2020/08/29/>. Diakses tanggal 7 April 2021.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan terencana.

Dalam Pendidikan bukan hanya proses pembelajaran saja yang penting diperhatikan, namun juga harus memperhatikan aspek-aspek pada tiap individu peserta didik. Dalam pandangan ahli psikologi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan perbedaan individu.⁵ M. Ismail Makki dan Aflahah mengatakan, “Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yakni peserta didik adalah individual yang memiliki keunikan, berbeda satu sama lain dan tidak satupun yang memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka itu kembar”.⁶ Pendapat tersebut tampaknya diperkuat oleh M. Andi Setiawan yang mengutip dari Uno Hamzah,

Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu kemampuan potensial seperti bakat dan intelegasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari orang secara cepat, mungkin tidak dengan orang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.⁷

Tetapi realitanya saat ini baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah masih menggunakan sistem konvensional atau paket dengan menyamaratakan semua peserta didik. Pembelajaran konvensional menurut S. Nasution, “Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok, kepada kelas sebagai

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 6.

⁵ Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 107.

⁶ M Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 38.

⁷ Uno Hamzah, “Perencanaan Pembelajaran” dalam *Belajar dan Pembelajaran*, ed. M. Andi Setiawan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 98.

keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual. Pelajaran diberikan pada jam-jam tertentu menurut jadwal pelajaran”.⁸ Dalam penerapannya semua peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan ketentuan dari sekolah tanpa memandang perbedaan pada setiap individu.

Hal itu dianggap berlawanan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) butir (a) yang menyatakan, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.⁹ Selanjutnya pada butir (f) dinyatakan “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.¹⁰

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dalam belajar. Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 209.

⁹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 9.

¹⁰ Sekretariat Negara RI, 9.

kemampuan/kecepatan belajarnya.¹¹ SKS ini merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan.¹² Sehingga memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih fleksibel dan variatif yang menyesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik.

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.¹³

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan sekolah berbasis keagamaan, dimana Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang berbasis umum.¹⁴ PAI di sekolah umum hanya terfokus pada satu mata pelajaran saja. Sedangkan di madrasah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Mata Pelajaran PAI diurai menjadi 4 rumpun mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan satu-satunya sekolah negeri berbasis keislaman yang menerapkan SKS di wilayah Kabupaten Lumajang.

¹¹ Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, *Panduan Penyelenggaraan SKS*, (Lumajang: t.p., t.t.)7.

¹² BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, 2010, 1.

¹³ Kamarudin Amin, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019), 10.

¹⁴ Zoe, "Paparan Program Unggulan MAN Lumajang," Manlumajang, 21 Juni 2021, www.manlumajang.sch.id/20212022/

Penilaian tersebut, peneliti dapatkan dari penuturan Amik Wahyuni, Ketua Penyelenggara SKS di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang mengatakan,

Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sudah berjalan sejak 2018. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa di semester pertama untuk mendapatkan beban belajar yang sama, baru setelah semester kedua dan seterusnya siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri beban belajar yang diambil.¹⁵

Hadirnya SKS ditujukan untuk mengakomodir berbagai perbedaan individual siswa, sehingga oleh sekolah siswa dapat diberikan layanan pembelajaran yang optimal dan sesuai dalam mengembangkan potensi diri dalam mempercepat proses studinya, atau lebih memperdalam materi bagi siswa yang lambat dalam belajar. Seolah memperkuat pernyataan dari ibu Amik Wahyuni, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, bapak Yayok Wahyudi juga menuturkan,

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah madrasah yang menggunakan Sistem Kredit Semester sebagai bentuk respon dari KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum yang di dalamnya menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah diperbolehkan menerapkan SKS. Selain itu, juga untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata peserta didik lainnya.¹⁶

Penerapan SKS di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tidak hanya menguntungkan siswa saja, tetapi juga menguntungkan tenaga pengajar. Hal ini disebabkan guru tak lagi menjadi pusat belajar, melainkan menjadi fasilitator yang hanya memberikan solusi ketika siswa kebingungan. Berbeda

¹⁵ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

¹⁶ Yayok Wahyudi, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 23 Februari 2021.

ketika menggunakan sistem konvensional yang mengharuskan guru berceramah banyak materi di depan kelas.¹⁷

SKS dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok siswa SKS Reguler dan siswa SKS Percepatan. Sekolah juga membagi kedua kelompok tersebut ke dalam kelas yang berbeda. Hal itu, menurut bapak Habibur Rohman bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan target masing masing dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁸

Akan tetapi, perubahan sistem konvensional menuju SKS di sekolah tentunya akan menimbulkan dampak tersendiri. Kesiapan sekolah sangat berperan besar untuk program SKS dapat berjalan lancar. Dilihat dari peserta didik, tentunya membutuhkan adaptasi dan pengarahan. Hal itu dikarenakan sistem pada sekolah sebelumnya tidak sama dengan sekolah yang menerapkan SKS.

Sedangkan dampak penerapan SKS dalam kelas, terletak pada pembelajaran. Dimana pembelajaran dengan SKS berbeda dengan pembelajaran sistem konvensional. Dalam hal ini, tenaga pendidik sangat berperan besar dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sehingga mampu menciptakan kondisi kelas yang sesuai dengan penerapan SKS.

¹⁷ Abdur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 22 Maret 2021.

¹⁸ Habibur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang 22 Maret 2021.

Berdasarkan data awal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan rumusan masalah yang akan menjadi acuan dasar dalam skripsi ini. Fokus penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa poin berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Bagaimana dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan kemudian mendeskripsikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
2. Mendeskripsikan dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil ketika penelitian tersebut dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian merupakan hal apa yang akan

dikontribusikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan SKS terhadap pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan nantinya sebagai bekal ketika terjun langsung di dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, lebih khusus lagi bagi Prodi Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini juga berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- d. Bagi MAN Lumajang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan SKS. Sehingga lembaga dapat lebih meningkatkan dan memaksimalkan pelaksanaan SKS.

- e. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan SKS.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Kredit Semester

Penerapan adalah mempraktikkan atau memasang. Menurut peneliti penerapan merupakan sebuah proses dengan menjalankan atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sistem Kredit Semester merupakan sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Sistem Kredit Semester yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti.

Sedangkan menurut peneliti penerapan sistem kredit semester adalah sebuah proses dengan menjalankan sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang berlangsung dialami siswa.

Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan hidup. Interaksi peserta didik dengan pendidik dalam penelitian ini lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan penerapan sistem kredit semester dalam pembelajaran pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebuah proses dengan menjalankan sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terkonsep dalam bentuk bab-bab yang berada dalam satu kesatuan. Peneliti menyajikan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab satu Pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi konteks penelitian yang berisi keresahan, kepenasaran dan hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian; fokus penelitian berisi tentang fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian; tujuan penelitian menjabarkan tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian; manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian; definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti; sistematika pembahasan. Bab satu ini berfungsi sebagai acuan pengerjaan bab selanjutnya dan sebagai landasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab dua Kajian Kepustakaan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berisi penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pembahasan tentang penelitian terdahulu penting dilakukan untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Dijelaskan juga kajian teori berisi tentang ulasan landasan teori yang menjadi kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian berisi tentang penjelasan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian. Singkatnya bab tiga berisi tentang penjelasan bagaimana cara dan kepada siapa peneliti memperoleh data dan menghasilkan data yang kredibel. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan pada bab empat.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis merupakan bab yang memuat penyajian data dan analisis, gambaran objek penelitian, serta pembahasan temuan yang diperoleh. Pada bab empat data yang telah diperoleh melalui tahap dari bab tiga akan dipaparkan dan kemudian dianalisa. Setelah pemaparan dan analisa, selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan akhir pada bab lima.

Bab lima Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bab penutup ini kesimpulan dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran-saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir penelitian. Pada bab lima diharapkan mampu menjawab permasalahan yang sudah dijelaskan pada fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini mendeskripsikan dua poin penting, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁹

Pada bagian kajian teori peneliti akan mengulas tentang teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian. Permasalahan yang hendak dipecahkan akan dibahas secara lebih luas dan mendalam yang diharapkan akan menambah wawasan peneliti.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²⁰ Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Skripsi karya Maulana Ahsanul (2018) dengan judul “Evaluasi Sistem Kredit Semester (studi kasus) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data

¹⁹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 40.

²⁰ Penyusun, 45.

dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori *flow chart* untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perencanaan pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, diawali dengan Analisis kebutuhan, strategi pelaksanaan SKS dan penyusunan program SKS sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Tesis karya Indra Moesthafa (2018) dengan judul “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 01 Probolinggo”. Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode dengan cara memberikan gambaran secara objektif terhadap obyek yang akan diteliti, tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah manajemen kurikulum sudah tertata dengan rapi sehingga mampu mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa. Juga berdampak baik terhadap aspek psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa.
3. Skripsi karya Mukhammad Ilman Nafia (2017), “Penerapan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Kudus”. Pada skripsi ini penelitian tentang Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah diantaranya, SMA negeri 1 Kudus sudah menerapkan SKS sesuai yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013

dan PSMA. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) sudah berjalan dengan baik. kendala yang timbul dalam penerapan SKS di SMA N 1 Kudus disebabkan oleh belum terjadi sinkronisasi antara PSMA dan PT (Perguruan Tinggi).

Uraian singkat tentang persamaan dan perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini peneliti petakan dalam tabel berikut,

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi karya Maulana Ahsanul (2018), "Evaluasi Sistem Kredit Semester (Studi Kasus) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya"	Penelitian tentang Sistem Kredit Semester (SKS), jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan berifat kualitatif deskriptif, menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data.	Objek penelitian berupa Madrasah Tsanawiyah, penelitian lebih terfokus pada evaluasi Sistem Kredit Semester menggunakan model CIPP (<i>Context, Input, Process and Product</i>).	Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus pada sebuah dampak dari adanya kegiatan penentuan beban belajar oleh siswa sendiri dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
2.	Tesis karya Indra Moesthafa (2018), "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 01 Probolinggo"	Penelitian tentang Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik triangulasi sebagai	Lebih fokus kepada manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester terhadap prestasi belajar siswa, objek penelitiannya sekolah menengah atas berbasis umum.	Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus pada sebuah dampak dari adanya kegiatan penentuan beban belajar oleh siswa sendiri dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

		keabsahan data.		
3.	Skripsi karya Mukhammad Ilman Nafia (2017), “Penerapan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Kudus”	Penelitian tentang Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data.	Objek penelitian berupa Madrasah Tsanawiyah, lebih fokus pada upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.	Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus pada sebuah dampak dari adanya kegiatan penentuan beban belajar oleh siswa sendiri dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas posisi penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai pelengkap atau penambah ragam warna penelitian Sistem Kredit Semester.

Dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun di antara persamaan dan perbedaan diuraikan sebagai berikut:

1. Persamaan

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan tiga penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang Sistem Kredit Semester.

2. Perbedaan

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan tersendiri yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitiannya berupa sekolah menengah atas dalam naungan Kementrian Agama atau biasa disebut Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kabupaten Lumajang. Aspek lain yang menjadi poin

kebaruan tersendiri yaitu pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada dampak dari penerapan Sistem Kredit Semester.

B. Kajian Teori

1. Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan satuan waktu terkecil yang disebut semester. Semester merupakan satu kesatuan waktu yang lamanya setara dengan 16-19 minggu kerja, sudah termasuk persiapan ujian (minggu tenang) dan masa ujian.²¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).²²

b. Dasar hukum pelaksanaan Sistem Kredit Semester adalah:

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 11 mengatur tentang beban belajar dalam bentuk

²¹ Pius Danu, *Kamus Lengkap*, 580.

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

sistem paket dan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada Ayat 3 menyebutkan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester. Ketentuan tersebut mengisyaratkan sekolah kategori standar “dapat” menerapkan Sistem Kredit Semester.²³

c. Ciri dan prinsip Sistem kredit semester

Sistem Kredit Semester memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Setiap bidang studi memiliki bobot tersendiri
- 2) Siswa dapat menentukan sendiri beban sks yang akan di tempuh
- 3) Kemampuan siswa mempengaruhi waktu kelulusan

Penerapan Sistem Kredit Semester tentunya harus sesuai dengan prinsip yang telah diatur. Prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

1) Prinsip Umum

- a) Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas

pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.

- b) Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar

²³ Silakan periksa Nyoman Dantes, *Sistem Kredit Semeste (SKS) dan Pembimbing Akademik (PA) dalam Kaitan dengan Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM)*, dalam <https://nyomandantes.wordpress.com/category/tulisan/>, diakses pada 10 Januari 2021 pukul 22:06 WIB

dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.

- c) Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- d) Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.
- e) Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan.

2) Prinsip Khusus

- a) Penyelenggaraan SKS dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal dan lambat.

Layanan SKS bukan hanya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.

- b) Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.

- c) Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.
- d) Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- e) Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi.
- f) Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.
- g) Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan.
- h) Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

d. Konsep pengelolaan pembelajaran sistem kredit semester

Dalam pembelajaran Sistem Kredit Semester, terdapat strategi pengelolaan pembelajaran.²⁴ Terbagi menjadi tiga konsep pengelolaan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Homogen.

Pembelajaran Pada awal semester peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai tuntutan KD yang sama. Seiring dengan berjalannya waktu, akan muncul variasi kecepatan belajar dari masing-masing peserta didik dalam katagori cepat, normal dan lambat. Setelah peserta didik teridentifikasi kecepatan belajarnya, madrasah dapat menempatkan dan menjadwalkan peserta didik pada kelompok-kelompok/rombongan dengan kecepatan yang relatif sama dalam aktivitas belajarnya. Apabila di tengah pelaksanaan peserta didik tidak memenuhi kriteria sesuai kategori yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut wajib dikelompokkan kembali dengan peserta didik lain yang memiliki kategori kecepatan capaian KD yang relatif sama.

2) Konsep Pengelolaan Pembelajaran Dalam Kelompok Heterogen.

Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah layanan terhadap peserta didik perseorangan/individual dalam suasana klasikal. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya masing-masing peserta didik. Guru mata

²⁴ Panduan Penyelenggaraan SKS, 31.

pelajaran dalam hal ini akan memberikan pelayanan yang beragam dalam satu waktu belajar. Jadi tanpa mengelompokkan peserta didik dalam kelas yang sesuai dengan kecepatan belajarnya.

3) Konsep Kombinasi Pengelolaan Pembelajaran Dalam Kelompok Homogen dan Heterogen.

Desain pengelolaan pembelajaran pada semester satu diterapkan secara heterogen, setelah dilakukan identifikasi terhadap kecepatan belajar, maka pada semester dua dan seterusnya layanan diberikan dalam rombongan homogen sesuai kecepatan belajarnya. Pada layanan ini hal prinsip yang wajib diperhatikan adalah peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan dengan kecepatan pada kelompoknya wajib dikembalikan ke kelompok/rombongan sebelumnya atau dikelompokkan pada kelompok yang sesuai.

2. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.²⁵ Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai akibat dari suatu pengaruh.

b. Dampak Positif dan Dampak Negatif

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang akan menimbulkan dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun

²⁵ Pius Danu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, t.t.), 160.

dampak negatif. Artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pasti akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, untuk melanjutkan sistem yang telah berjalan atau memperbaiki dan melakukan beberapa penyesuaian guna meminimalisir dampak negatif.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar.²⁶

b. Unsur-unsur dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur-unsur didalamnya. Adapun unsur-unsur didalamnya adalah.²⁷

- 1) Lingkungan fisik.
- 2) Lingkungan sosial.
- 3) Penyajian oleh guru.

²⁶ Susanto, Ahmad, "Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" dalam *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. M. Andi Setiawan, M.Pd. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

²⁷ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. 109.

- 4) Konten atau materi pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran.
- 6) Produk-produk pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi dalam kurikulum 2013, maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah:²⁸

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*).
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

²⁸ Ni Nyoman Parwati, 229.

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

d. Proses Pembelajaran

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penelitian dalam suatu lokasi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Dalam perencanaan pembelajaran, guru bertugas

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: rosda, 2008), 17.

untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terdiri dari beberapa komponen, diantaranya sebagai berikut:³⁰

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

³⁰ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. 233.

- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
 - l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
 - m) Penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.³¹ Ni Nyoman Parwati dkk dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengutip pendapat Gagne yang mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut,

- a) Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang

³¹ Daryanto, "Inovasi Pembelajaran Efektif" dalam *Belajar dan Pembelajaran*, dalam ed. M. Andi Setiawan, M.Pd (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) 129.

pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.

- d) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f) Memeroleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g) Memberikan balikan (*providing feedback*), memberi tahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberitahukan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

3) Penilaian pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik yang mengacu pada aspek-aspek penilaian. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.³²

Yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah, bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya penilaian terhadap hasil belajar (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk mendorong atau mengoptimalkan proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran (*assessment as learning*) atau evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester.³³

³² Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. 272.

³³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.³⁴ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Pada bab ini berisi tentang ulasan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data tentunya penelitian memerlukan sebuah pendekatan yang bersifat ilmiah, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.³⁶ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat

³⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 218.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 96.

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁷

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case study*) jenis penelitian ini digunakan karena peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan dikarenakan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan berbasis agama yaitu Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang terletak di desa Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan sekolah berbasis keagamaan yang menjadi Madrasah pertama dan satu satunya yang menerapkan Sistem Kredit Semester sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan di wilayah Kabupaten Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa subyek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan

³⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

³⁸ Robert K. Yin, *Studi kasus desain dan metode* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 1.

data.³⁹ Dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Peneliti memilih subyek penelitian dari beberapa narasumber yang dianggap mengetahui informasi yang peneliti butuhkan,

Adapun subyek penelitian yang dipilih secara *purposive* dan sekaligus dikategorikan sebagai sumber primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁰ adalah sebagai berikut:

1. Yayok Wahyudi, M.KPd (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum) dipilih karena menjadi pengawas dan penentu kebijakan kurikulum di sekolah.
2. Habibur Rohman, S.Pd (Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang) dipilih karena menjadi orang yang langsung berperan dan merasakan penerapan SKS dengan peserta didik di dalam kelas sehingga dirasa mampu memberi informasi seputar dampak penerapan SKS terhadap pembelajaran.
3. Abdur Rohman, S.Pd (Guru Qur'an dan Hadits Madrasah Aliyah Negeri Lumajang) dipilih karena menjadi orang yang langsung berperan dan merasakan penerapan SKS dengan peserta didik di dalam kelas sehingga dirasa mampu memberi informasi seputar dampak penerapan SKS terhadap pembelajaran.
4. Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Lumajang) dipilih karena menjadi orang yang langsung berperan dan merasakan penerapan SKS dengan peserta didik di dalam kelas sehingga

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 152.

⁴⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 104.

dirasa mampu memberi informasi seputar dampak penerapan SKS terhadap pembelajaran.

5. M. Khumaidi Al Ansori, S.HI (Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Lumajang) dipilih karena menjadi orang yang langsung berperan dan merasakan penerapan SKS dengan peserta didik sehingga dirasa mampu memberi informasi seputar dampak penerapan SKS terhadap pembelajaran.
6. Amik Wahyuni (Ketua Penyelenggara Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah Negeri Lumajang) dipilih karena dirasa menjadi orang yang paling memahami Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
7. M. Fajri Huzaini (Siswa Kelas Reguler XI IPA 1), Hijjatul Leny (Siswa Kelas Reguler XI IPA 1), Anzila Mufida (Siswa Kelas Percepatan XI IPA 6), Vindi Fauziah (Siswa Kelas Percepatan XI IPA), Dayu Aji Saputra (Siswa Kelas Reguler XI IPS 1), dan Ahmad Hafid Bahtiar (Siswa Kelas Percepatan XI IPS 2) dipilih karena menjadi orang yang langsung merasakan penerapan Sistem Kredit Semester sehingga dinilai mampu memberi informasi seputar dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI.

Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data non manusia yang terdiri dari dokumen tentang profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, visi dan misi, tujuan, struktur lembaga, data guru, dan foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi dilapangan. Menurut Amirul Hadidan dan Maryono metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Dalam penelitian ini observasi yang dimaksud peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mendatangi obyek lapangan disertai pencatatan secara sistematis dari obyek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yang bersifat pasif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴³ Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

⁴² Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

tersebut. Observasi dilakukan berulang kali hingga memperoleh data yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan fokus penelitian yang sudah peneliti uraikan di atas, data yang diperoleh melalui teknik observasi antara lain :

- a. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
 - 1) Kegiatan belajar mengajar menggunakan Sistem Kredit Semester
 - 2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
 - 3) Profil lokasi penelitian
- b. Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
 - 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran
 - 2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Kegiatan penilaian pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.⁴⁴ Secara ringkas Sirilius Seran dalam menjelaskan, “Wawancara merupakan sebuah metode untuk memperoleh data primer dari

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 24.

responden”.⁴⁵ Dengan demikian wawancara adalah sebuah poses komunikasi antara peneliti dan responden dalam rangka menggali dan memperoleh data primer guna mengungkap makna dalam masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya metode wawancara semi terstruktur ini lebih memiliki kebebasan dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁶ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Wawancara dapat dihentikan apabila data sudah dirasa mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua penyelenggara SKS, untuk mendapatkan informasi seputar alasan dan dasar pengambilan kebijakan penerapan SKS di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Juga terhadap guru matapelajaran PAI kelas XI, dan peserta didik, guna mendapatkan informasi perihal dampak dari penerapan Sistem Kredit Semester pada pembelajaran. Serta pihak yang dirasa mampu memberikan informasi terhadap permasalahan penelitian.

⁴⁵ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 233.

Jika dikaitkan dengan fokus penelitian yang sudah peneliti uraikan di atas, maka data yang diperoleh melalui teknik wawancara antara lain :

a. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

- 1) Kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
- 3) Profil lokasi penelitian.

b. Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

- 1) Dampak penerapan Sistem Kredit Semester pada kegiatan perencanaan pembelajaran.
- 2) Dampak penerapan Sistem Kredit Semester pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Dampak penerapan Sistem Kredit Semester pada kegiatan penilaian pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen raat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.⁴⁷

Metode dokumentasi dilakukan sebagai pendukung atau pelengkap dari metode-metode yang lain. Pengkajian dilakukan pada berbagai sumber

⁴⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 100.

tertulis berupa berkas atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga penggunaan teknik penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi.

Jika dikaitkan dengan fokus penelitian yang sudah peneliti uraikan di atas, maka data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain :

a. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

- 1) Surat resmi penetapan sistem kredit semester sebagai sistem pembelajaran.
- 2) Petunjuk teknis pelaksanaan sistem kredit semester.
- 3) Profil lokasi penelitian, Data guru dan data siswa

b. Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

- 4) Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 5) Contoh Unit Kegiatan Belajar Mandiri.
- 6) Contoh Kartu Rencana Studi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁸

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.⁴⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memilih, menyederhanakan mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi ini merupakan kegiatan mengelompokkan data dari hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian internalisasi nilai-nilai

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁴⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Trj. Tjetjep Rohindi Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014) 31.

keagamaan melalui program pembiasaan pagi. Demikian kondensasi data mencakup kegiatan seperti:

- a. *Selecting*, peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting.
- b. *Focusing*, peneliti harus memberikan fokus perhatian pada data tertentu.
- c. *Simplifying*, peneliti harus menyederhanakan terhadap data agar tidak berbelitbelit.
- d. *Abstracting*, memberikan gambaran umum atau gambaran ringkas terhadap fenomena yang tengah diteliti.
- e. *Transforming*, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.⁵⁰

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data menggunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagan, atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru

⁵⁰ Morissan, Riset Penelitian (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 19-20.

dalam menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Menampilkan data baik dalam bentuk kata kalimat atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk memulai melihat pola sistematis dalam hubungan timbal balik. pada tahap tampilan beberapa tema tambahan dapat muncul dari data sebelumnya yang tidak ditemukan dalam proses awal kondensasi data.⁵¹

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan elemen yang ketiga dari analisis kualitatif penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pernyataan penelitian. verifikasi secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.⁵²

Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.

- a. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- b. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- c. Merangkum data yang telah diorganisasikan,
- d. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- e. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

⁵¹ Morissan, 20.

⁵² Morissan, 21.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini, triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.⁵³ Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah tidak hanya mewawancarai satu informan saja, akan tetapi beberpa narasumber dan dilakukan secara mendalam. Informasi yang sudah didapat dari narasumber satu dengan narasumber yang lain selanjutnya dibandingkan, apakah ada kesamaan, perbedaan, atau informasi baru yang saling melengkapi.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁴ Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi yang dikuatkan dengan bukti dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵

⁵³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (t.tp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

⁵⁴ Zulmeti, *Penulisan Karya Ilmiah et al.* (Jakarta: Kencana, 2019), 166.

⁵⁵ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya. Adapun kegiatan dalam tahap ini sebagai berikut :

a. Menemukan masalah dilokasi penelitian

Mencari permasalahan atau fenomena menarik yang sedang terjadi di lokasi penelitian, dengan cara wawancara atau observasi ringan dengan pihak sekolah sebelum penelitian dilaksanakan. Dapat dilakukan secara tatap muka dengan datang langsung ke lokasi atau melalui media lain seperti telfon atau website sekolah yang berisi program program yang ada di sekolah.

b. Menyusun rencana penelitian

Pada kegiatan menyusun rencana penelitian, hal yang dilakukan adalah menyusun latar belakang, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan data yang hendak dikumpulkan, menentukan narasumber penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Untuk memenuhi syarat legalitas penelitian dan dikarenakan penelitian yang hendak dilakukan di lembaga pendidikan yang bersifat formal, maka diperlukan surat izin. Dimana diawali dengan pengurusan surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak FTIK UIN KHAS

JEMBER yang dibubuhi tanda tangan dari Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK UIN KHAS JEMBER. Selanjutnya, surat tersebut diserahkan kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai tempat penelitian.

d. Menyusun instrumen penelitian

Mempersiapkan hal yang dibutuhkan pada saat penelitian seperti daftar pertanyaan, lembar observasi, daftar narasumber, alat alat penunjang penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan tahap pengaplikasian dari rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pada tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadwal wawancara narasumber ditentukan dengan persetujuan dan penyesuaian jadwal sehingga tidak mengganggu pekerjaan narasumber.

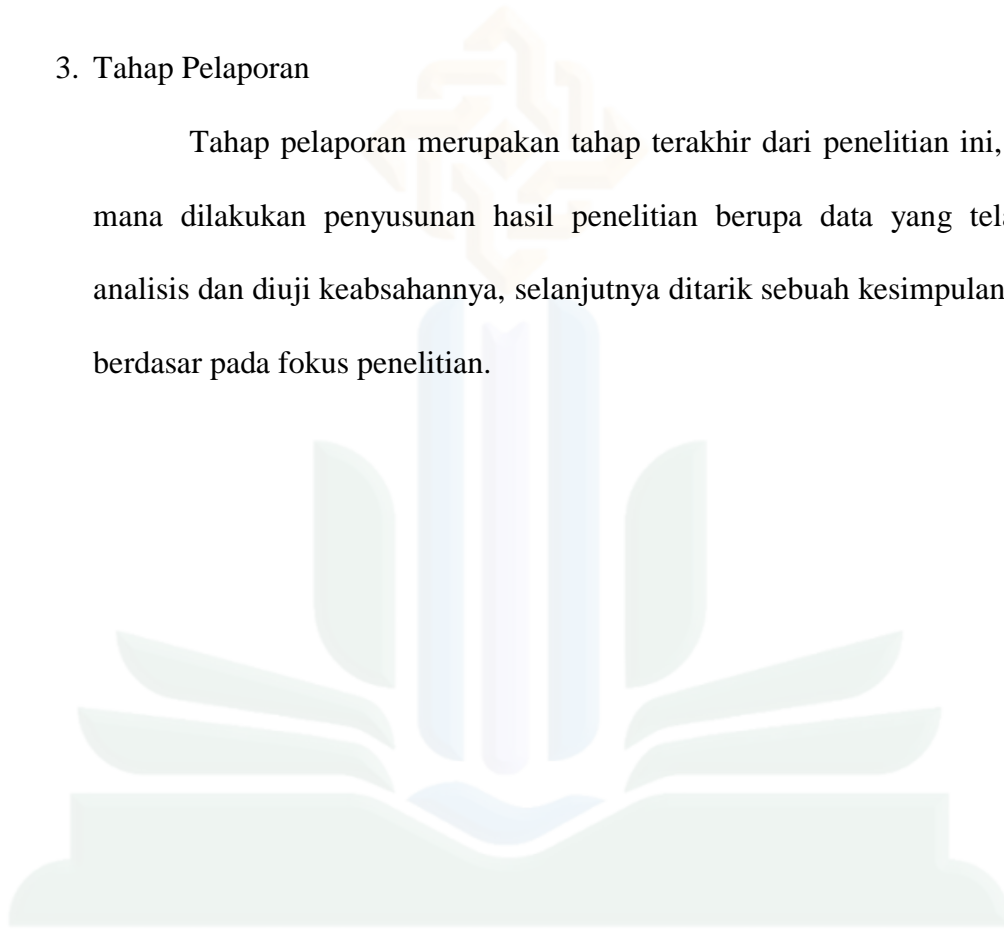
b. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data masih bercampur dengan informasi lainnya, selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga didapatkan data yang lebih jelas dan terfokus.

c. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yang mana dilakukan penyusunan hasil penelitian berupa data yang telah di analisis dan diuji keabsahannya, selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang berdasar pada fokus penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai penyajian data dan analisisnya. Penyajian data berisi deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Deskripsi data diawali dengan deskripsi mengenai data-data umum, misalnya gambaran obyek penelitian. Selanjutnya pembahasan temuan yang membahas tentang hasil wawancara dengan informan, hasil observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya dan hasil dari studi dokumentasi. Uraian berupa deskripsi dan tabel yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan.

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Berikut diuraikan obyek penelitian yang mendeskripsikan letak atau lokasi penelitian demikian juga dengan kondisinya. Obyek dari penelitian ini merupakan lembaga pendidikan negeri tingkat atas berbasis keagamaan yaitu Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di kota Lumajang. Berikut dikemukakan gambaran tentang MAN Lumajang meliputi:

1. Profil Lembaga

Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Alamat	:	Jalan Citandui 75, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang
No. Telp/ Email	:	(0334) 882987/ manlumajang@ymail.com
Nama Kepala Sekolah	:	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd.
SK Pendirian	:	SK MENAG Nomor : 137 Tahun 1991
Tanggal SK Pendirian	:	11 Juli 1991
Kode Pos	:	6731

Program yang : IPA, IPS, dan KEAGAMAAN
Diselenggarakan

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya⁵⁶

Pada tanggal 8 April 1968, Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA hingga pada tanggal 26 Mei 1970 PGA melakukan persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 tanggal 26 Mei 1970.

Selanjutnya, pada tahun 1971 PGAN 4 tahun membuka PGAN persiapan 6 tahun. Tahun 1971 sampai Pebruari 1978 PGAN 4 tahun dan PGA persiapan 23 April 1978 membentuk BP3 untuk PGA persiapan berubah menjadi Madrasah Aliyah Lumajang. Hingga tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah Persiapan Lumajang menjadi kelas jauh (filial) MAN Malang 1 dengan SK. No.: KE/E/10/1981. Pada tanggal 1 April 1992 penyerahan Kepala MAN Malang 1 kepada Kepala MAN Lumajang dengan SK MENAG Nomor: 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991. Dari awal berdirinya MAN Lumajang sampai sekarang dapat dilihat dari beberapa kali pergantian pimpinan sebagai berikut:

- a. Tahun 1991-1996 nama pimpinan Drs. Ahmmad
- b. Tahun 1997-2006 nama pimpinan Mardai'e, BA
- c. Tahun 2007-2010 nama pimpinan Drs. Nur Salim
- d. Tahun 2010-2012 nama pimpinan Drs. H. M Nur Syahid, M.Pd.I.
- e. Tahun 2013-2017 nama pimpinan H. Hasanudin. M.Pd.I.

⁵⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 21 April 2021.

Sejak awal berdirinya hingga mengalami beberapa pergantian pimpinan MAN Lumajang terus berbenah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang terus berubah sesuai perkembangan kemajuan jaman baik menyangkut sarana-prasarana dan sumber daya tenaga kependidikan terutama lonjakan siswa yang terus bertambah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Terampil, Bertaqwa dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis dan berbudaya lingkungan.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis IT dan lingkungan.
- 3) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan berwawasan lingkungan.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan berdasarkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi.
- 2) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai Madrasah rujukan.
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.
- 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah.

4. Struktur Kelembagaan

Tabel 4.1
Struktur Kelembagaan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala sekolah	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag. M.Pd
2.	Waka Kurikulum	Yayok wahyudi, Mk.Pd.
3.	Waka Sarpras	Drs. H. Zainal Arifin
4.	Waka Humas	Qodiriyah, S.Pd
5.	Ketua Penyelenggara Program SKS	Amik Wahyuni, S.Pd
6.	Ketua Prodistik	Dra.Khotimah
7.	Kepala TU	Drs. Taufiqurrohman
8.	TU	Moh. Amri Hasan, S.Pd.I Yudhitya Mira Perdanasari, Se Advis Hernani, S.Pd. Sola Fudin, S.Pd Akhnad Rofi Zuliyansyah, S.Pd. Yusrohlana, Se. Heri Ali Akbar Firmansyah Abdul Muizul Setiawan, S.Pd. Siti Machmudayana, S.Pd. Moch. Soleh Rizki Nurul Zamroh, Se Sri Wulandari Iis Maisaroh Cahyono Siti Kamila
11.	Tata Tertib	Abdul Malk, S.H
12.	Bimbingan Konseling	Aris Sulaiman, S.SOS.I, M.Pd.I.
13.	Lab Komputer	Ifan M., S.Pd., M.Pd

14.	Lab IPA	Dra. Rochani Nurhayati
15.	Perpustakaan dan pengarsipan	Dra. Yayuk Endang W.
18.	Security	Nur Hasan Mashudi

5. Data Guru

Data guru yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini merupakan data saat penelitian dilakukan, yakni pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Riwayat Pendidikan
1.	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag. M.Pd		S2
2.	Dra. St. Saidah	Guru Bahasa	S1
3.	Drs. Gatot Kusiyanto	Guru Biologi	S1
4.	Dra. Rochani Nurhayati	Guru Kimia	S1
5.	Drs. H. Zainal Arifin	Guru Bahasa Arab	S1
6.	Dra. Nila Hayati	Guru Kimia	S1
7.	Yayok wahyudi, Mk.Pd.	Guru Fisika	S2
8.	Dra. Khotimah	Guru Kimia	S1
9.	Amik Wahyuni, S.Pd	Guru Fisika	S1
10.	Dra. Mas'illah	Guru Matematika	S1
11.	Abdillah, S.Pd	Guru Matematika	S1
12.	Rina Fitriyani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
13.	Eni Utari, S.Pd	Guru Ekonomi	S1
14.	Sucik Isnawati, S.Pd.	Guru Sosiologi	S1
15.	Nisak Yuni Puspitowati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
16.	Nanang Wahyudi, S.Pd.	Guru Penjaskes	S1
17.	Aris Sulaiman S. Sos.I, M.Pd. I	Guru BP	S2
18.	Yuni Sulistiyowati, S.Ag	Guru BP	S1

19.	Hj. Siti Hasanah, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
20.	Drs. Syaiful	Guru Bahasa Indonesia	S1
21.	Qodiriyah, S.Pd.	Guru Biologi	S1
22.	Sapta Mokhammad Sholeh, S.Pd.	Guru Sejarah	S1
23.	Ifah Wijastuti, S.Pd.	Guru PPKN	S1
24.	Imatul Khosiah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
25.	Drs. Roehadi Sulistyono	Guru Sejarah	S1
26.	Mokhammad Mujibud Da'wah, S.Pd.	Guru Ekonomi	S1
27.	Wahid Hasyim, S.Pd	Guru Matematika	S1
28.	Naila Devianti, S.SOS	Guru Ekonomi	S1
29.	M.Andi Rosyid, S.Pd	Guru Matematika	S1
30.	Siti Johar Insiyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
31.	M Khumaidi Al Anshori, S.HI	Guru Fiqh	S1
32.	Nova Artika Desty D, S.Pd	Guru Sejarah	S1
33.	Purisa Agung Purnomosari, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1
34.	Sulistiyarningsih, SH	Guru PKN	S1
35.	Ifan Muzakki, S.Pd.M.Pd	Guru TIK	S2
36.	Enik Maisaro, S.Pd.I.	Guru SKI	S1
37.	Yulia Rahmawati, S.Pd.	Guru Sejarah Indonesia	S1
38.	Musayaroh, S.Pd.I	Qur'an Hadits	S1
39.	Herawati, S.Pd.	Guru Bahasa Arab	S1
40.	Tuti Alawiyah, S.Psi.	Guru Konseling	S1
41.	Faridah Rizkyani, S.Pd.	Guru Geografi	S1
42.	Abdul Malik, Sh	Guru PKN	S1
43.	Dewi Mashitasari, S.Si.M.Si	Guru Matematika	S2
44.	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1
45.	Yuniar Eka Putra, S.Pd	Guru Bahasa	S1

		Indonesia	
46.	Ari Mulyaningsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
47.	M. Fathul Huda, S.Pd.I	Guru Fiqh	S1
48.	M. Syaikhul Hadi, S.Pd.	Guru Aqidah Akhlak	S1
49.	Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	S1
50.	Habibur Rohman, S.Pd	Guru SKI	S1
51.	Abdur Rohman, S.Pd	Guru Qura'an Hadits	S1

6. Data Siswa Kelas XI

Hingga penelitian ini dilaksanakan, jumlah peserta didik kelas XI yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah berjumlah 236 siswa. Sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah
1.	AGAMA	29 Siswa	29
2.	IPA	XI IPA 1 = 21 Siswa XI IPA 2 = 24 Siswa XI IPA 3 = 26 Siswa XI IPA 4 = 27 Siswa XI IPA 5 = 22 Siswa XI IPA 6 = 22 Siswa	142
3.	IPS	XI IPS 1 = 33 Siswa XI IPS 2 = 32 Siswa	65
Jumlah total			236

B. PENYAJIAN DATA

Pada sub bab ini dideskripsikan data berupa berupa dua hal, yakni deskripsi tentang konsep penerapan SKS di MAN Lumajang dan dampak penerapannya pada pembelajaran di MAN Lumajang.

1. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum bapak Yayok Wahyudi, diketahui bahwa pembelajaran di MAN Lumajang sudah menggunakan Sistem Kredit Semester dan Kurikulum 2013. Selebihnya ia menuturkan,

Diterapkannya SKS di MAN Lumajang adalah sebagai bentuk respon dari Peraturan Pemerintah tahun 2005 yang di dalamnya menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah diperbolehkan menerapkan SKS. Jadi kalau MAN Lumajang bisa, ya kenapa tidak. Kalau dulu kita ada kelas akselerasi, sekarang kita gantikan dengan kelas percepatan. Ya tetap, kita tetap pakai K13.⁵⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Pasal 11 Ayat (2) membenarkan bahwa “Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester”.⁵⁸ Melengkapi pendapat bapak Yayok Wahyudi, ibu Amik Wahyuni selaku ketua penyelenggara program SKS menambahkan,

Kalau tidak salah, kita awal menerapkan SKS itu pada tahun 2018. Penggantian sistem konvensional menjadi Sistem Kredit Semester ini adalah dilandasi atas keinginan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan madrasah. Setelah melalui beberapa persiapan akhirnya kita bisa menyelenggarakan SKS ini di tahun 2018 dan sampai sekarang MAN Lumajang menjadi sekolah pionir yang menerapkan SKS. Yang kita terapkan bukan SKS murni seperti di perguruan tinggi yang memberi kebebasan dalam memilih dan menentukan mata pelajaran yang akan ditempuh, kita bukan begitu. Tetapi kita lebih fokus dalam memfasilitasi siswa dengan memberi kebebasan siswa dalam

⁵⁷ Yayok Wahyudi, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 23 Februari 2021

⁵⁸ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 11 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan, 12.

menentukan banyaknya beban belajarnya sendiri, jadi siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi dari teman yang lain bisa mempersingkat waktu studi menjadi dua tahun lulus dulu dan tiga tahun bahkan empat tahun bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar rendah.⁵⁹

Seolah satu pemikiran dengan Ibu Amik, Muhammad Fajri siswa kelas XI reguler SKS juga mengungkapkan hal serupa,

Kita tidak memilih mata pelajaran kita sendiri. Jadi mulai kelas X sampai sekarang kelas XI ya sama, kita dikasih paket mata pelajaran dari sekolah. Penerapan SKSnya *sih* lebih ke memberikan kebebasan siswa mau lulus berapa tahun. Yang mau lulus cepet ya bisa masuk kelas percepatan yang normal ya kaya saya di kelas reguler.⁶⁰

Pada awal semester 1 semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan beban belajar yang sama. Seiring dengan berjalannya waktu, akan muncul variasi kecepatan belajar dari masing-masing peserta didik dalam kategori cepat, normal dan lambat.⁶¹ Pada penerapannya ketika menginjak semester 2 peserta didik akan dipilah menjadi dua kategori yaitu SKS Percepatan dan SKS Reguler. Hal itu sesuai dengan keterangan Anzila Mufida yang mengatakan,

Saat kita kelas sepuluh semester satu itu masih sama semua, belum ada percepatan dan reguler, nah ketika sudah kelas sepuluh semester 2 baru kita dilihat hasil ujiannya, terus ditawari mau masuk kelas percepatan apa tidak. Kalau kita mau, kemudian kita diseleksi lagi untuk menentukan dapat masuk kelas percepatan apa tidak. Namun, jika anak yang ditawari tidak mau masuk kelas percepatan meski nilainya bagus, ya tidak apa-apa.⁶²

⁵⁹ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

⁶⁰ Muhammad Fajri, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 15 Maret 2021.

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah", 22 Mei 2019.

⁶² Anzila Mufida, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 16 Maret 2021.

Setelah data ini peneliti konfirmasi kepada kepala penyelenggara program SKS ibu Amik wahyuni, ia membenarkan hal itu. Berikut pernyataan beliau :

Dalam memilih siswa untuk bisa masuk ke kelas percepatan, ada syarat minimal IPK harus 85. Di sisi lain saya melaksanakan seleksi tes tulis juga, soalnya *kan* mereka mengerjakan ujian di rumah, jadi kalau IPKnya di atas 85, mestinya hasil seleksinya juga sama bagusnya. Namun, yang jelas tidak semua anak dengan IPK 85, dapat masuk. Selain nilai yang memenuhi juga persoalan si anak mau atau tidak masuk kelas percepatan. Ada beberapa anak yang nilainya bahkan di atas 85, tapi dia tidak mengambil kelas percepatan.⁶³

Dengan terbaginya kelas menjadi dua kategori, tidak lantas pihak sekolah menspesialkan kelas percepatan dengan memangkas jumlah semester untuk kepentingan percepatan studi menjadi dua tahun. Hanya saja sekolah memberikan porsi beban belajar yang lebih kepada siswa percepatan. Sehingga siswa pada kelas percepatan tetap menempuh enam semester dengan waktu tempuh yang dipersingkat menjadi dua tahun.

Peralihan menjadi sistem kredit semester juga mengubah “kelas” menjadi “semester”. Lebih lanjut penyelenggara program SKS bu Amik Wahyuni menjelaskan,

Di sini sudah tidak menggunakan istilah kelas lagi, tetapi menggunakan semester sebagai acuan tingkatan peserta didik. Sehingga kelas-kelas yang ada hanya digunakan sebagai pembeda peminatan saja IPS/IPA/Agama. Juga terdapat KRS (Kartu Rencana Studi) di semester awal sekolah memprogram porsi beban pelajaran yang sama untuk setiap anak, lalu pada semester kedua dan seterusnya, beban belajar itu ditentukan oleh si anak sendiri.⁶⁴

⁶³ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

⁶⁴ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

Berikut adalah contoh dokumen Kartu Rencana Studi⁶⁵



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI
JL. Citandui 75 Telp.(0334) 882987 Lumajang 67316
NSM:131135080001 NPSN:205808823
Website:www.manlumajang.sch.id;e-mail:manlumajang@gmail.com

**KARTU RENCANA STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2019/2020**

Nama Siswa :

NIS/NISN :

No	Mata Pelajaran	Beban JP						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Quran-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah- Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	18
KELOMPOK B (Umum)								
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal*	-	-	-	-	-	-	
KELOMPOK C (Peminatan)								
1	MP 1	3	3	4	4	4	4	22
2	MP 2	3	3	4	4	4	4	22
3	MP 3	3	3	4	4	4	4	22
4	MP 4	3	3	4	4	4	4	22
Mata Pelajaran Pilihan:								
	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika	6	6	4	4	4	4	28
Total		51	51	51	51	51	51	306

*dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau kearifan lokal dan/atau kekhasan madrasah

..... Juli 2019.
Pembimbing Akademik,

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak..... guru Sejarah Kebudayaan Islam, ketika siswa sudah terbagi menjadi dua kategori, maka siswa akan dikelompokkan ke dalam kelas yang berbeda. Ia menyatakan,

⁶⁵ Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, *Panduan Penyelenggaraan*, 41.

Setelah ada siswa yang masuk kategori percepatan dan reguler terus siswa dibedakan ke dalam kelas masing-masing jika jumlah siswa memenuhi kuota minimal satu kelas, kan minimal 15 itu. Bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan target masing masing dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁶⁶

Namun, pernyataan bapak Habibur Rohman itu terpatahkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti. Peneliti menemukan fakta yang bertolak belakang dengan apa yang dikatakan guru lulusan UIN Sunan Ampel Surabaya itu. Berdasarkan observasi, dalam penerapannya siswa percepatan tetap dikelompokkan ke dalam kelas yang berbeda. Padahal jumlah siswa kurang dari jumlah minimal satu kelas, yaitu 15 anak.⁶⁷

Lagi-lagi peneliti mendapat konfirmasi tentang kebenaran data dari ketua penyelenggara SKS ibu Amik Wahyuni, dimana saat jam operasional sekolah telah berakhir guru Mapel Fisika ini meluangkan waktu untuk bersedia peneliti wawancara. Atas perbedaan informasi yang peneliti dapatkan, ia mengatakan,

Ya sebenarnya dalam penerapannya ketika jumlah siswa percepatan kurang dari jumlah minimal satu kelas yaitu minim 15 anak, siswa akan tetap berada di kelas asal masing-masing. Penanganan dan porsi belajar ya tetap dibedakan dari temannya yang kategori reguler. Tetapi dengan kondisi pandemi saat ini, hal itu akan menyusahakan pihak guru dan juga pihak siswa percepatan apabila kita menerapkannya tetap di kelas masing masing. *Kan* kelas reguler masuknya selang seling atau bergantian, berbeda dengan percepatan yang masuknya setiap hari. Maka kita memutuskan untuk tetap mengelompokkan dalam kelas yang berbeda. Kalau dalam proses yang sebenarnya, kita memakai tipe pembagian kelas yang ketiga.⁶⁸

⁶⁶ Habibur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang 22 Maret 2021.

⁶⁷ Observasi di MAN Lumajang, 22 Maret 2021

⁶⁸ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

Didalam buku panduan penyelenggaraan SKS di MAN Lumajang, yang dimaksud pembagian kelas tipe ketiga yaitu masuk dalam point strategi pengelolaan pembelajaran gabungan antara homogen dan heterogen.

Terkait dengan penerapan SKS di MAN Lumajang maka ditemukan poin-poin sebagai berikut:

- a. Diterapkannya SKS di MAN Lumajang merupakan bentuk respon dari Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- b. Awal penerapannya pada tahun 2018.
- c. Alasan penerapannya adalah keinginan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan madrasah.
- d. Penerapannya memberikan kebebasan siswa dalam menentukan beban belajar yang dia kehendaki.
- e. Siswa mendapat kesempatan menyelesaikan masa studinya selama 2 tahun, 3 sampa 4 tahun bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar yang kurang.
- f. Mengelompokkan siswa ke dalam dua kategori, yaitu SKS Percepatan dan SKS Reguler.
- g. Siswa dapat masuk kelas percepatan apabila memiliki IPK 85.
- h. Selain IPK, seleksi tulis juga menjadi tolak ukur untuk menentukan siswa masuk kelas percepatan.
- i. Istilah semester digunakan dan menjadi acuan tingkatan belajar siswa.

2. Dampak Penerapan Sistem Kredit Semester Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Sebagaimana telah diuraikan, dampak dari penerapan Sistem Kredit Semester pada pembelajaran PAI di MAN Lumajang, dikarenakan MAN Lumajang merupakan sekolah berbasis keagamaan sehingga PAI terpecah menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an, Aqidah Akhlaq, Fiqh, dan SKI. Peneliti menguraikan dampak penerapan SKS dari empat sudut pandang mata guru mata pelajaran agama di atas terhadap proses mengatur siswa agar belajar. yang meliputi tiga tahap pembelajaran:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat guru mata pelajaran rumpun PAI, keempatnya kompak menuturkan bahwa tidak ada perubahan yang berdampak signifikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru mata pelajaran Fiqh bapak Khumaidi, berpendapat:

Dalam hal RPP, guru masih tetap membuatnya. Hanya saja, sebenarnya *sih* kalau dari RPP sendiri tidak terlalu berbeda dengan RPP dulu sebelum pemberlakuan model SKS. Cuma sekarang RPPnya lebih singkat, bahkan hanya satu lembar. Nah dari RPP itu nanti diaplikasikan ke UKBM⁶⁹ dan UKBM itu nanti yang menjadi pegangan siswa.⁷⁰

Berikut adalah contoh RPP satu lembar mata pelajaran SKI,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN LUMAJANG
Kelas/Semester : XI/ Ganjil

⁶⁹ Di dalam buku panduan penyelenggaraan SKS MAN Lumajang, UKBM merupakan singkatan dari Unit Kegiatan Belajar Mandiri di dalamnya memuat KI dan KD setiap mata pelajaran.

⁷⁰ M. Khumaidi Al Anshori, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, 7 April 2021.

Program : IPA/IPS/AGAMA
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)
 Materi pokok : proses lahirnya Daulah Abbasiyah

<p>A. Tujuan Pembelajaran Target yang diharapkan setelah pembelajaran siswa dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah dan Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah</p> <p>B. Kompetensi dasar 3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah</p> <p>C. Materi Esensi Proses lahirnya Daulah Abbasiyah</p> <p>D. Metode Ceramah dan Diskusi</p> <p>E. Media dan Sumber Belajar Buku SKI Terbitan KSKK Ditjen Pendis Kemenag, tahun 2019 dan Vidio Pembelajaran</p>	<p>F. Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa • Apersepsi <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi inti melalui vidio media pembelajaran 2. Guru memberi UKBM SKI-3.1/4.1/3/1.1 Siswa belajar mandiri atau mendiskusikan tugas yang telah diberikan dengan temannya 3. Guru memonitoring kegiatan belajar siswa di E-learning Madrasah 4. Guru memberi penguatan tentang hasil pekerjaan siswa dalam UKBM SKI 3.1/4.1/3/1.1 Kegiatan Belajar 1 <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa menyimpulkan ▪ Melakukan refleksi/tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya ▪ Berdoa 	<p>G. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan: isian, dan uraian • Keterampilan: Membuat peta konsep atau resume dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri • Sikap: Bekerja sama dalam diskusi Keaktifan pemateri dan audiens dalam proses diskusi
---	--	---

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Lumajang, 15 juli 2019
Guru Mata Pelajaran SKI,

H. Hasanudin, M.Pd.I.
197101021998031005

M. Habibur Rohman, S.Pd

Seakan-akan memperkuat pendapat bapak Khumaidi di atas, ibu Hikmah Luluk Ahadiyah juga menegaskan, “Menurut saya, tidak ada perbedaan antara RPP sekarang dengan RPP sebelum sistem SKS ini. RPP tetap ada, hanya saja guru mendapat tambahan pekerjaan dengan menyiapkan UKBM untuk anak-anak. Memang dalam hal pembuatan UKBM sepenuhnya produk dari masing-masing guru mata pelajaran.”⁷¹

Terkait perencanaan media dan sumber belajar dalam kelas, keduanya sudah direncanakan di awal, tetapi penerapannya tergantung bagaimana kebutuhan siswa di dalam kelas. Bapak Abdur Rohman yang juga menjadi pembimbing tahfidz mengatakan, “Karena saya mengajar Al-Qur’an, jadi saya gak begitu banyak menggunakan media, paling ya *power point* kalau diperlukan, tetapi itupun jarang. Media yang pasti ya Al-Qur’an ini”,⁷²

Senada seirama dengan bapak Abdur Rohman, bapak Habibur Rohman merasa dirinya dimudahkan ketika mengajar menggunakan Sistem Kredit Semester. Lebih lanjut ia mengatakan,

Menurut saya guru sangat dimudahkan karena tidak membawa banyak bawaan (maksudnya: media pembelajaran dan referensi, *Pen.*). Apabila membutuhkan materi, tinggal membuka internet atau mencari dulu materi pada malam harinya, sehingga besok tinggal *dishare link* saja. Sedangkan tugas-tugas sudah tersedia di UKBM. Di dalam RPP sebenarnya sudah tercantum medianya ini, ini, dan ini, tetapi ya itu, dipakai tidaknya memperhatikan kondisi kelasnya. Apabila perlu dipakai ya

⁷¹ Hikmah Luluk Ahadiyah, diwawancara oleh Alifian Iswahyuono, Lumajang, 30 Maret 2021.

⁷² Abdur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 22 Maret 2021.

dipakai, apabila tidak perlu, ya tidak perlu dipakai. Di kelas percepatan jarang sekali dipakai, soalnya jarang menerangkan.⁷³

Kepala pelaksana program SKS membenarkan jika di MAN Lumajang semenjak menggunakan SKS sudah tidak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) lagi. Bu Amik Wahyuni, Guru yang juga meneliti program SKS ini menjelaskan,

LKS kita sudah tidak dipakai, sebab digantikan dengan UKBM. Kalau misalnya siswa membutuhkan materi, di perpustakaan tersedia buku paket atau siswa bisa langsung akses internet, materinya apa terus tinggal cari. Terus guru juga gitu, sekarang kita sebagai guru memang dituntut untuk melek teknologi, ndak bisa guru itu uterusan mengandalkan buku paket sebagai sumber informasi. Harus bisa mengakses sumber lain dari internet. Jangan sampai kalah sama siswanya.⁷⁴

Berikut adalah contoh dokumen dari Unit Kegiatan Belajar Mandiri,



Proses Lahirnya Daulah Abbasiyah

1. Identitas

- a. **Nama Mata Pelajaran** : **SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**
- b. **Semester** : **3**
- c. **Kompetensi Dasar** :

3.1. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah

4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah

- a. **Materi Pokok** : **Proses Lahirnya Daulah Abbasiyah**
- b. **Alokasi Waktu** : **2 JP X 2**
- c. **Tujuan Pembelajaran** :

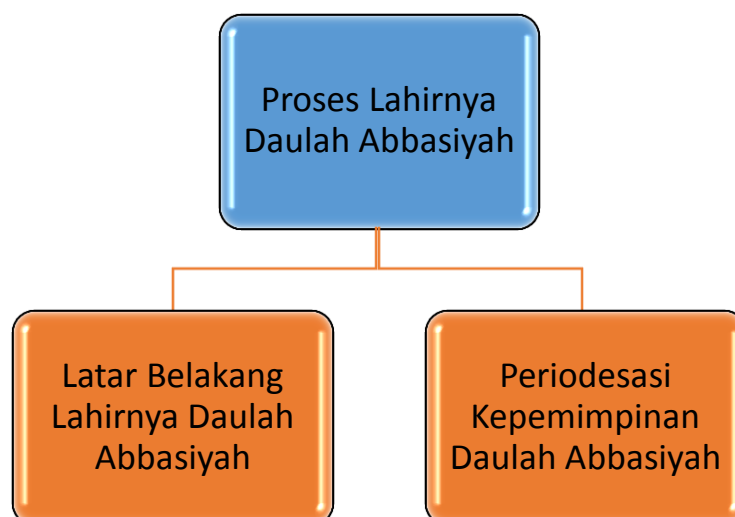
⁷³ Habibur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 22 Maret 2021.

⁷⁴ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, terampil Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Sejarah Kebudayaan Islam, mengembangkansikap/karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi

d. **Materi Pembelajaran**

- Lihat dan baca Buku Teks Pelajaran (BTP): **Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Kementerian Agama, 2019, hal. 6 - 12**
- **Peta Konsep**



Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, memang dalam pengaplikasian media pembelajaran, kondisi kelas sangat mempengaruhi. Karena ada sebagian kelas yang belum tersedia LCD proyektor untuk menayangkan *power point*. Sumber belajar selain buku paket, siswa juga dituntut untuk mandiri dengan mencari sumber belajar

yang lain melalui akses internet. Sehingga bukan menjadi hal yang tabu ketika ada siswa mengoperasikan ponselnya dalam kelas.⁷⁵

Jadi dampak mendasar dari penerapan SKS pada perencanaan pembelajaran adalah guru tak hanya menyusun RPP saja, melainkan setiap guru juga diwajibkan menyusun UKBM sebagai pengganti Lembar Kerja Siswa. Di mana acuan pembuatan UKBM berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran rumpun PAI adalah dua jam pelajaran dengan waktu 45 menit/1 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

Hijjatul leny, siswa ramah ini menuturkan, “Seperti biasanya, pembelajaran dibuka dengan berdoa bersama dan dilanjut dengan pengerjaan UKBM, dan ketika ada materi yang siswa kurang memahami maka guru memberikan penjelasan. Dampak yang saya rasakan *sih* lebih ke banyak tugas, sehingga tugas ini belum selesai sudah nambah lagi, hehehe”,⁷⁶ ungkapnya sambil tersenyum. Sementara

Vindi Fauziah menambahkan,

Di dalam kelas itu tetap, ya... seperti biasanya. Kelas dibuka dengan berdoa, terus guru melakukan *pancingan-pancingan* (maksudnya: *mereview* atau mempertanyakan materi pelajaran sebelumnya, *Pen.*) materi, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan UKBM. Nah, baru kalau ada materi yang kita tidak

⁷⁵ Observasi di MAN Lumajang, 30 Maret 2021.

⁷⁶ Hijjatul Leny, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 15 Maret 2021.

pahami, guru nanti yang jelaskan. Kalau tidak ada siswa yang bertanya, ya.. guru tidak menjelaskan. Jadi, di kelas siswa memang benar-benar harus aktif. Memang benar banyak tugas, tetapi, bagi saya itu justru merupakan tantangan tersendiri.⁷⁷

Berdasarkan data ini dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran tidak seperti program paket dahulu yang menuntut guru untuk menjelaskan keseluruhan materi dari awal sampai akhir.

Menguatkan penuturan Leny dan Iftina, ke empat guru juga menyampaikan hal yang sama, bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dibuka dengan doa bersama, pengantar, dan langsung disambung dengan memberikan perintah untuk mengerjakan UKBM.

Di sisi lain, dengan diterapkannya SKS peserta didik akan dikelompokkan menjadi kategori reguler dan percepatan sesuai dengan kecepatan belajarnya. Hal ini menimbulkan dampak yang berbeda di setiap kategori. Sebagaimana penjelasan dari Ahmad Hafid Bahtiar, menurut anak tertua dalam keluarganya ini dirinya merasa terbebani dengan diterapkannya SKS. Dikarenakan kurangnya buku paket penunjang.⁷⁸

Di samping itu, M Fajri Huzaini juga menyampaikan kalau guru sudah jarang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa berpostur tinggi ini lebih lanjut mengatakan,

Di SMP saya dulu, SMP Al-Ikhlas juga sama yakni memakai SKS, tetapi tidak seperti di sini (maksudnya MAN Lumajang, *Pen.*). Kalau di SMP saya dulu, guru masih menjelaskan materi pelajaran, menerangkan di depan kelas. Tetapi, kalau di MAN

⁷⁷ Vindi Fauziyah, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, 16 Maret 2021.

⁷⁸ Ahmad Hafid, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 17 Maret 2021.

ini berbeda, guru hanya memberikan UKBM dan materinya tidak dijelaskan.⁷⁹

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas reguler, Dayu Aji Saputra namanya. Siswa yang terlihat kalem ini berpendapat bahwa dengan adanya UKBM siswa dibebani dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan.⁸⁰ Hal yang berlawanan disampaikan oleh Anzila Mufida bahwa dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dirinya merasa mendapat tantangan tersendiri. Siswa percepatan ini dengan santainya menjelaskan, “Menurut saya biasa saja *sih* kalau banyak tugas, kita di kelas jadi semangat. Lihat temannya *kok* tugasnya sudah selesai, kita jadi tertantang buat cepat-cepat menyelesaikan tugas itu juga. Kalau saya pribadi *sih* merasa tertantang”.⁸¹

Pada dasarnya, penerapan SKS akan menimbulkan dampak yang berbeda pada setiap kategori belajar yang ada. Seakan saling menyepakati, setiap guru mata pelajaran PAI yang peneliti wawancarai merasakan bahwa dampak dari SKS sendiri tergantung bagaimana kondisi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Bapak Habibur Rohman yang mengatakan,

Untuk dampak di pelaksanaan pembelajaran sendiri itu tergantung bagaimana anaknya di dalam kelas. Masalahnya *kan*

⁷⁹ M Fajri Huzaini, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 15 Maret 2021.

⁸⁰ Dayu Aji Saputra, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang 17 Maret 2021.

⁸¹ Anzila Mufida, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 16 Maret 2021.

kita ada dua model kelas, Reguler SKS sama Percepatan SKS. Nah, itupun berbeda-beda. Kalau pada kelas reguler saya tetap menerapkan konsep ceramah dalam pembelajaran karena apabila dibiarkan jalan sendiri, ya... tidak maksimal. Berbeda dengan anak kelas percepatan yang sekali instruksi langsung bisa jalan sendiri. Sehingga saya bentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, setelah itu saya suruh diskusi terkait UKBM hari itu. Kemudian saya cek dengan cara keliling kelas, apa ada yang tidak paham. Apabila yang tidak paham 1 atau 2 orang, ya.. saya jelaskan secara personal. Namun, kalau hampir semuanya tidak paham ya ... saya jelaskan di depan kelas. tetapi hal demikian jarang sekali terjadi. Intinya, pembelajaran sekarang lebih ke *student centris* dan menuntut keaktifan siswa. Jadi saya kasih UKBM dulu, nanti mana yang tidak paham atau bisa, baru saya jelaskan.⁸²



Gambar 4.1
Kondisi Pembelajaran Dalam Kelas

Dikarenakan SKS menggunakan UKBM, keaktifan siswa dan kemandirian siswa sangat berpengaruh dalam kelas. Tugas guru yang sebelumnya menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, kini beralih menjadi fasilitator yang memfasilitasi belajar siswa. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak Rohman berikut ini,

Menurut saya, dampak langsung ke pembelajaran terletak lebih ke tugas kita sebagai guru yang kini diringankan dengan adanya UKBM. Sebab guru tidak perlu ceramah di depan kelas dan guru tidak lagi sebagai satu-satunya pusat dari belajar siswa.

⁸² Habibur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyono Lumajang, 22 Maret 2021.

Saya tinggal memberikan perintah buka UKBM halaman sekian, *nah* ketika muncul ketidakpahaman baru, baru saya menjelaskan. Guru hanya memberikan jalan keluar atau menerangkan apa yang menjadi permasalahan siswa itu. Kadang saya juga menyuruh membentuk kelompok, dalam kelompok pasti ada teman yang dapat yang menjelaskan apabila ada anggota kelompoknya yang tidak paham.⁸³

Dalam UKBM terdapat KD yang harus dituntaskan oleh siswa, ketika siswa mampu menuntaskan KD yang sudah diinstruksikan oleh guru, maka bisa berlanjut ke KD berikutnya. Bapak Khumaidi berpendapat bahwa SKS merupakan hal yang sangat bagus sekali jika murid di dalam kelas sangat aktif. Lebih lanjut, guru yang murah senyum ini mengatakan,

Dalam sistem SKS, siswa belum berhak melanjutkan ke KD berikutnya kalau belum menuntaskan KD sebelumnya. Contohnya di Fiqh, ada KD tentang konsep Fiqh di KD 3.1 dan 4.1, siswa belum boleh lanjut ke Kd 3.2 tentang pemulasaran jenazah kalau belum menuntaskan KD 3.1. Jadi SKS benar-benar menuntut keaktifan siswa, kompetensi siswa dan pertanggung jawaban siswa terhadap pembelajaran tersebut.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran, memang penerapan SKS memiliki dampak sesuai kondisi siswa dalam kelas. Siswa percepatan lebih cepat dalam menyelesaikan UKBM dan aktif meminta UKBM selanjutnya, sehingga antar siswa terjadi persaingan yang ketat. Hal itu juga membuat guru lebih senang mengajar di kelas percepatan, dikarenakan lebih dimudahkan dalam mengajar. Pada siswa reguler, siswa lebih merasa kesulitan dalam memahami materi ketika guru tidak lagi menerangkan di dalam kelas.

⁸³ Abdur Rohman, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyono, Lumajang, 22 Maret 2021.

⁸⁴ M Khumaidi Al Anshori, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuno, 7 April 2021.

Sehingga ketika guru mengajar di kelas reguler, guru akan banyak menerangkan dan memberikan perhatian lebih.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik yang mengacu pada aspek-aspek penilaian. Pada poin penilain pembelajaran, penerapan SKS tidak banyak memberikan dampak. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan, diperoleh data bahwa penilain dilaksanakan tetap mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif diperoleh dari penyelesaian UKBM dan tes formatif yang dilakukan oleh guru, afektif diperoleh dari pengamatan guru kepada murid dalam keseharian di sekolah, sedangkan psikomotorik diperoleh ketika ada tugas diskusi kelompok.

Salah satu dampak dari penerapan SKS adalah pengambilan nilai formatif dilakukan kepada siswa yang siap melaksanakan tes saja, bukan dilaksanakan secara serempak satu kelas seperti ulangan harian.⁸⁵

Penerapan SKS menggunakan Indeks Prestasi (IP) untuk menunjukkan nilai akhir semester siswa. IP didapat dari penggabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Siswa dinyatakan lulus pada tiap semester apabila siswa mampu menyelesaikan seluruh

⁸⁵ Vindi Fauziyah, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang 16 Maret 2021.

KD mata pelajaran secara tuntas dalam tes sumatif yang dilakukan oleh guru. Lebih lanjut Ibu Amik wahyuni menjelaskan,

Adalah benar bahwa sekarang sudah tidak ada istilah tidak naik kelas. Siswa bisa lanjut ke semester selanjutnya apabila dia menuntaskan seluruh kompetensi mata pelajaran. Jadi bisa lanjut atau tidaknya siswa ke semester berikutnya itu dilihat dari IPnya, di bawah KKM atau tidak. Kalau ternyata IP di bawah KKM kita adakan remedial, nah ini salah satu dampak dari SKS itu. Ketika ada anak yang IPnya di bawah KKM maka kita cari mata pelajaran apa yang nilainya tidak tuntas, itu yang diremidi. Lain halnya ketika dulu sebelum diterapkan SKS, kalau nilai di rapor siswa kurang yang diulang ya.. semua pelajaran atau biasa disebut tidak naik kelas.⁸⁶

Selain siswa tidak bisa melanjutkan ke semester berikutnya dikarenakan ketidak-berhasilan siswa dalam menyelesaikan dan menuntaskan seluruh kompetensi mata pelajaran. Selain itu, siswa juga tidak mendapatkan rapor tetapi hanya akan mendapatkan Kartu Hasil Studi (KHS). Hal tersebut dibenarkan oleh Aji bahwa siswa yang tidak tuntas hanya mendapat KHS saja, rapor baru bisa diterima ketika siswa sudah melaksanakan remedial dan mencapai ketuntasan.⁸⁷

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data pada sub bab sebelumnya, sebelum dilakukan pembahasan atasnya, terlebih dahulu dideskripsikan temuan penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah	a. Penerapan Sistem Kredit Semester di MAN Lumajang adalah dengan memberi

⁸⁶ Amik Wahyuni, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang, 19 April 2021.

⁸⁷ Dayu Aji Saputra, diwawancara oleh Akbar Alifian Iswahyuono, Lumajang 17 Maret 2021.

	Negeri Lumajang	<p>kebebasan siswa dalam menentukan beban belajar yang siswa mau.</p> <p>b. Siswa dapat menyelesaikan masa studinya selama 2 tahun dan 3 sampai 4 tahun bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar yang kurang.</p> <p>c. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu SKS Percepatan dan SKS Reguler.</p> <p>d. Siswa dapat masuk kelas percepatan apabila nilai sudah melebihi angka kriteria ketuntasan minimal.</p> <p>e. Pengelolaan pembelajaran menggunakan perpaduan antara homogen dan heterogen</p>
2.	Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	<p>a. Pada tahap perencanaan, penerapan SKS berdampak pada bertambahnya tugas guru. Selain menyusun RPP, guru juga diwajibkan untuk menyusun sebuah produk yang dinamakan UKBM.</p> <p>b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, penerapan SKS berdampak pada perubahan cara guru dalam mengajar dan perubahan pada cara siswa dalam belajar.</p> <p>c. Pada tahap penilain pembelajaran, penerapan SKS berdampak pada kebebasan siswa dalam melaksanakan tes formatif.</p>

1. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri

Lumajang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).⁸⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat penulis ketahui bahwa MAN Lumajang sudah menerapkan Sistem Kredit

⁸⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Semester secara benar, dengan memberi kebebasan siswa dalam menentukan beban belajar yang siswa mau. Hal itu nampak ketika siswa sudah memasuki semester ke dua, dimana siswa akan diberikan pilihan untuk masuk ke kelas percepatan dengan beban belajar yang lebih banyak atau kelas reguler dengan beban belajar yang normal.

Pelaksanaan sistem kredit semester terdiri atas tiga komponen sebagai berikut:⁸⁹

- a. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
- b. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- c. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Pada poin kegiatan tatap muka yang mana berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, guru kelas XI masih menggunakan cara lama yaitu bertatap muka secara langsung. Hanya saja, dengan adanya dua kategori kelas yang berbeda, mengharuskan guru memberlakukan dan menyesuaikan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

⁸⁹ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, 2010, 7.

Lalu pada poin penugasan terstruktur yang mana berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi, pendidik atau guru kelas XI di MAN Lumajang memberikan penugasan terstruktur melalui UKBM. Dimana dalam UKBM terdapat sub bab yang berisi tugas tugas yang harus diselesaikan sesuai waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya pada poin kegiatan mandiri tidak terstruktur yang mana berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi, pendidik atau guru kelas XI di MAN Lumajang memberikan instruksi kegiatan mandiri tidak terstruktur juga melalui UKBM. Yang tertera pada sub bab yang sudah tertera didalam UKBM.

Penerapan Sistem Kredit Semester tentunya harus sesuai dengan prinsip yang telah diatur. Pada buku panduan penyelenggaraan SKS MAN Lumajang, Prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

a. Prinsip umum

- 1) Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- 2) Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat

kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.

- 3) Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- 4) Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.
- 5) Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan .

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh sebelumnya, dapat peneliti pahami bahwa prinsip umum penyelenggaraan SKS di MAN Lumajang sudah dilaksanakan. Terlihat dari tersedianya kelas reguler dan percepatan yang membebaskan siswa menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dia miliki. Itu bisa terjadi tidak lain karena penerapan SKS di MAN Lumajang sudah melaksanakan prinsip umum pada poin fleksibel.

Pelaksanaan prinsip umum pada poin keadilan tampak ketikan MAN Lumajang fokus dalam memberikan fasilitas kepada siswa sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu, sehingga siswa dapat menyelesaikan masa studinya sesuai dengan kemampuan yang dia

memiliki, yaitu selama 2 tahun dan 3 sampai 4 tahun bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar yang kurang.

Selanjutnya pada prinsip umum poin maju berkelanjutan, MAN Lumajang menerapkan prinsip ini dengan cara mengelompokkan siswa menjadi 2 kategori, yaitu SKS Percepatan dan SKS Reguler. Percepatan untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi, dilihat dari nilai yang sudah melebihi angka kriteria ketuntasan minimal. Reguler untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar normal maupun lambat. Sehingga peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.

Secara tidak langsung MAN Lumajang juga menerapkan prinsip umum keunggulan, dengan terbaginya siswa menjadi dua kategori berdasarkan kecepatan belajar maka memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar individu tanpa terkendala oleh peserta didik yang lain.

Dalam pembelajaran Sistem Kredit Semester, terdapat strategi pengelolaan pembelajaran.⁹⁰ Terbagi menjadi tiga konsep pengelolaan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Homogen

⁹⁰ Panduan Penyelenggaraan SKS, 31

Pembelajaran Pada awal semester peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai tuntutan KD yang sama. Seiring dengan dengan berjalannya waktu, akan muncul variasi kecepatan belajar dari masing-masing peserta didik dalam katagori cepat, normal dan lambat. Setelah peserta didik teridentifikasi kecepatan belajarnya, madrasah dapat menempatkan dan menjadwalkan peserta didik pada kelompok-kelompok/rombongan dengan kecepatan yang relatif sama dalam aktivitas belajarnya. Apabila di tengah pelaksanaan peserta didik tidak memenuhi kriteria sesuai kategori yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut wajib dikelompokkan kembali dengan peserta didik lain yang memiliki kategori kecepatan capaian KD yang relative sama.

b) Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Heterogen

Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah layanan terhadap peserta didik perseorangan/individual dalam suasana klasikal. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya masing-masing peserta didik. Guru mata pelajaran dalam hal ini akan memberikan pelayanan yang beragam dalam satu waktu belajar. Jadi tanpa mengelompokkan peserta didik dalam kelas yang sesuai dengan kecepatan belajarnya.

c) Konsep Kombinasi Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Homogen dan Heterogen

Desain pengelolaan pembelajaran pada semester satu diterapkan secara heterogen, setelah dilakukan identifikasi terhadap kecepatan belajar, maka pada semester dua dan seterusnya layanan diberikan dalam rombongan homogen sesuai kecepatan belajarnya. Pada layanan ini hal prinsip yang wajib diperhatikan adalah peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan dengan kecepatan pada kelompoknya wajib dikembalikan ke kelompok/rombongan sebelumnya atau dikelompokkan pada kelompok yang sesuai

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, dalam penerapan Sistem Kredit Semester, MAN Lumajang memilih Konsep kombinasi pengelolaan pembelajaran dalam kelompok homogen dan heterogen. Yang mana pada semester satu diterapkan konsep heterogen, siswa tidak dikelompokkan sesuai kecepatan belajarnya melainkan semua siswa mendapat porsi KD yang sama dalam kelas. Ketika menginjak semester dua, barulah siswa dibagi menjadi kelompok homogen yaitu kelas Percepatan SKS dan kelas Reguler SKS. Kelas reguler adalah kelas yang didalamnya diisi oleh siswa yang memiliki kategori belajar normal dan lambat, dimana mereka akan menempuh waktu studi yang normal yaitu 3 tahun.

Sedangkan pada kelas percepatan diisi oleh siswa yang memiliki kategori belajar yang cepat, sehingga pada kelas percepatan siswa diprogram untuk bisa mempersingkat waktu studi menjadi 2 tahun. Hal itu bisa dilakukan dengan tetap mewajibkan siswa menyelesaikan enam semester tetapi dengan waktu yang dipersingkat menjadi dua tahun. IPK

diatas 85 dan lulus seleksi tulis menjadi syarat utama jika siswa berniat untuk menempuh waktu studi dua tahun. Jika IPK siswa memenuhi syarat tetapi tidak berniat untuk masuk kelas percepatan, maka tidak ada unsur paksaan dari pihak sekolah.

Konsep pengelolaan yang dipilih oleh MAN Lumajang menurut penulis sudah sesuai dengan tujuan diterapkannya SKS yang memfasilitasi siswa sesuai dengan keunikan dalam diri siswa. Sehingga dengan membagi kelas menjadi dua kategori, akan membuat siswa fokus pada targetnya masing-masing.

2. Dampak Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

MAN Lumajang merupakan satu satunya sekolah berbasis keagamaan yang menerapkan Sistem Kredit Semester sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan. Salah satu hal yang menjadi alasan MAN Lumajang menerapkan Sistem Kredit Semester adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan madrasah. Dampak penerapan SKS terhadap proses pembelajaran dipandang melalui tiga tahap pembelajaran, yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penelitian dalam suatu lokasi yang akan dilaksanakan

pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹ Dalam perencanaan pembelajaran, guru bertugas untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terdiri dari beberapa komponen, diantaranya sebagai berikut:⁹²

- 1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

⁹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: rosda, 2008), 17.

⁹² Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. 233.

KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, dampak dari penerapan sks pada pembelajaran kelas XI MAN Lumajang di tahap perencanaan adalah penggunaan RPP satu lembar. Setelah peneliti lakukan analisa terhadap RPP yang berasal dari narasumber, peneliti menemukan bahwa RPP sudah memuat komponen yang harus ada dalam pembuatan RPP yang sebelumnya sudah peneliti jabarkan, hanya saja RPP dari narasumber telah mengalami peningkatan, peningkatan yang peneliti maksud akan terlihat jelas pada diadakannya poin Kompetensi Inti pada RPP satu lembar. Selain itu, pada poin materi pembelajaran tidak lagi memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Tetapi hanya berisi butir materi pokok saja.

Dampak lain dari diterapkannya SKS adalah guru mendapat tugas berupa penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Dan setelah peneliti amati dan analisa, peneliti menemukan bahwa sebagian poin yang hilang dalam RPP dipindahkan kedalam UKBM. Misalnya materi pembelajaran, dimana materi pembelajaran pada RPP hanya disebutkan butir materi pokok saja dan memindahkan rangkuman materi pada sub bab di UKBM.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Ni Nyoman Parwati dkk dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengutip pendapat Gagne yang mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut,

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- 3) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.

- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- 6) Memeroleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*), memberi tahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- 8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberitahukan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan mengacu pada prinsip pelaksanaan pembelajaran di atas, peneliti menemukan bahwa guru kelas XI MAN Lumajang sudah berusaha melaksanakan sembilan prinsip yang peneliti kemukakan, melalui penyampain secara langsung atau melalui instruksi yang ada di dalam UKBM. Tetapi ada perubahan pada point prinsip menyampaikan materi pelajaran, dimana guru akan

bersifat pasif dengan mengurangi porsi guru sebagai penyampai materi di depan kelas. Guru sudah tidak lagi berperan sebagai penceramah dalam kelas yang harus menerangkan materi pelajaran dari awal hingga akhir. Guru hanya akan menerangkan materi jika ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Tak hanya guru, siswa juga mengalami perubahan pada cara siswa belajar. Siswa kini dituntut lebih aktif dan mandiri dalam kelas, aktif dalam mencari materi ataupun aktif dalam menyelesaikan tugas tugas dalam UKBM.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik yang mengacu pada aspek-aspek penilaian. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.⁹³

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, penilaian menggunakan pendekatan penilaian autentik. Yang penerapannya melingkupi penilaian kognitif, afektif, psikomotorik sebagai sasaran penilaian hasil belajar oleh guru. Siswa dinyatakan lulus pada tiap semester apabila siswa mampu menyelesaikan seluruh KD mata pelajaran secara tuntas dalam satu semester.

Yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah, bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya penilaian terhadap hasil belajar

⁹³ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. 272.

(*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk mendorong atau mengoptimalkan proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran (*assessment as learning*) atau evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester.⁹⁴

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian yang sudah dilakukan, guru banyak yang menggunakan proses penilaian *Assessment for learning* dan *assessment of learning*. *Assessment for learning* atau penilaian untuk mendorong atau mengoptimalkan proses pembelajaran, dapat terlihat dari adanya siswa yang mengeluh tentang banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. *Assessment of learning* atau penilaian hasil belajar dapat terlihat ketika guru melakukan tes formatif maupun tes sumatif kepada siswa. Hanya saja dampak dari penerapan SKS ini siswa diberi kebebasan dalam melaksanakan tes formatif. Ketika sudah siap dan sudah menyelesaikan UKBM yang telah ditentukan, siswa dapat meminta tes formatif secara mandiri kepada guru.

Pada saat proses penerapan Sistem Kredit Semester di MAN Lumajang tentunya tidak akan lepas dari unsur implikasi yang muncul sesudahnya. Artinya, penerapan Sistem Kredit Semester pasti akan menimbulkan dampak yang bersifat positif hingga perlu di kembangkan

⁹⁴ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah.

lagi dan juga memiliki dampak negatif yang perlu dicegah. Berdasar data yang telah peneliti peroleh, dapat peneliti uraikan dampak positif dan negatif penerapan sistem kredit semester dalam pembelajaran pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Luamajang sebagai berikut :

1) Dampak positif

Adapun dampak positif dari penerapan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagai berikut :

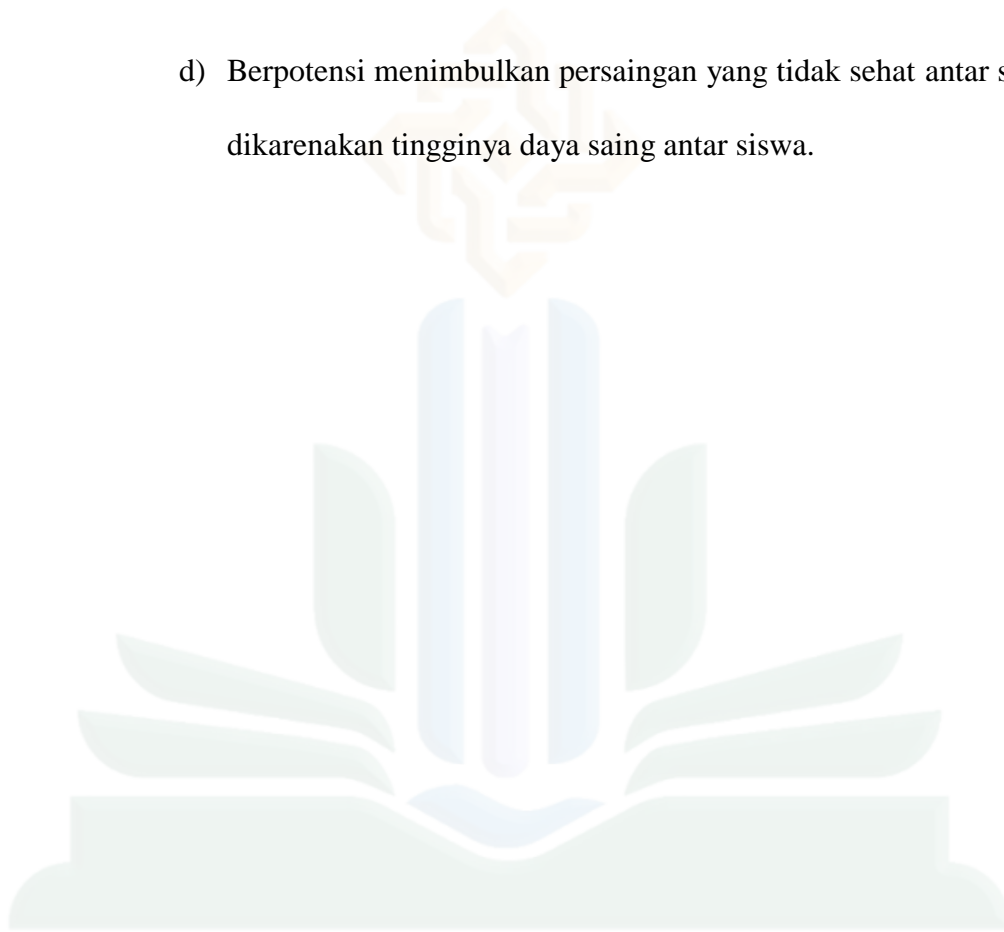
- a) Menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik yang beragam.
- b) Waktu tempuh studi dapat dipersingkat bagi peserta didik yang berkecepatan dan kemauan tinggi.
- c) Meningkatkan kemandirian siswa.
- d) Memudahkan guru memberikan pelayanan pada peserta didik.

2) Dampak negatif

Adapun dampak negatif dari penerapan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagai berikut :

- a) Perlunya pendampingan lebih pada peserta didik.
- b) Bertambahnya tugas guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran.
- c) Terjadi ketimpangan apabila guru tidak mampu memberikan pelayanan yang sesuai kecepatan belajar.

- d) Berpotensi menimbulkan persaingan yang tidak sehat antar siswa,
dikarenakan tingginya daya saing antar siswa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
 - a. Dengan memberi kebebasan siswa dalam menentukan beban belajar yang siswa mau.
 - b. Siswa dapat menyelesaikan masa studinya selama 2 tahun dan 3 sampai 4 tahun.
 - c. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu SKS Percepatan dan SKS Reguler.
 - d. Siswa dapat masuk kelas percepatan apabila nilai sudah melebihi angka kriteria ketuntasan minimal.
 - e. Pengelolaan pembelajaran menggunakan perpaduan antara homogen dan heterogen
2. Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap Pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
 - a. Pada tahap perencanaan, bertambahnya tugas guru. Selain menyusun RPP, guru juga diwajibkan untuk menyusun UKBM.
 - b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, perubahan cara guru dalam mengajar dan perubahan pada cara siswa dalam belajar.

- c. Pada tahap penilain pembelajaran, penerapan SKS berdampak pada kebebasan siswa dalam melaksanakan tes formatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh MAN Lumajang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Sistem Kredit Semester di antaranya:

1. Lebih meningkatkan penerapan Sistem Kredit Semester yang sudah ada. Sehingga tujuan awal diadakannya Sistem Kredit Semester dapat tercapai. Dengan memberi perhatian lebih pada siswa kelas reguler dan memberikan pendampingan pada kelas percepatan.
2. Dengan latar belakang sekolah yang berbasis keagamaan, sudah barang tentu sekolah harus lebih memperhatikan pelajaran keagamaan yang ada di Madrasah. Misalnya tak hanya mata pelajaran jurusan saja yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa untuk bisa masuk kelas percepatan, tetapi mata pelajaran keagamaan juga dijadikan tolak ukur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Amin, Kamarudin. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2019.
- Anggito, Albi et. al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- BSNP. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*. Jakarta: BSNP, 2010.
- Danu, Pius. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, t.t.
- Daryanto, "Inovasi Pembelajaran Efektif." dalam *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. M. Andi Setiawan, M.Pd, 129-130. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Esterberg, "Qualitative Methods in Social Research." dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. Sugiyono, 233-234. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Fatimah, Siti. "Sumber Daya Manusia Berkualitas Berperan Dalam Pembangunan Nasional." Dalam *Tribunnews*, 29 Agustus 2020. <https://jabar.tribunnews.com/2020/08/29/>, Diakses tanggal 7 April 2021.
- Hamzah. Uno, "Perencanaan Pembelajaran." dalam *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. M. Andi Setiawan, M.Pd, 97-99. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Helaluddin et.al. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. t.tp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda, 2008.

- Makki, M. Ismail. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mawardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Trj. Tjetjep Rohindi Rohidin. Jakarta: UI Press, 2014.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional, 2006.
- Morissan. *Riset Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Nasution, Saddat. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: tp, 2014.
- Parwati, Ni Nyoman, et. al. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Peneltian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Salim, et. al. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukamandita, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supriyanto, Eko. *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.

- Susanto, Ahmad, "Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." dalam *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. M. Andi Setiawan, M.Pd, 20-21. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. t.tp: Permata press, t.t.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Zulmeti et. al. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2019.



Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Penulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Alifian Iswahyuono

Nim : T20171233

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan


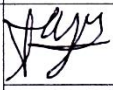


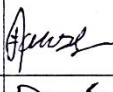



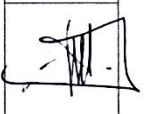




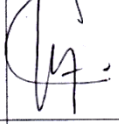
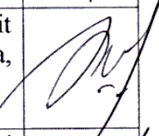
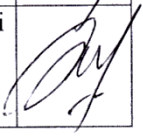
Akbar Alifian Iswahyuono

NIM. T20171233

Lampiran 2: Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

No	Tanggal	Narasumber	Kegiatan	TTD
1	Senin, 22 Februari 2021	Yayok wahyudi, Mk.Pd	Menanggapi surat tembusan kepala sekolah dan wawancara penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di MAN Lumajang.	
2	Senin, 15 Maret 2021	M Fajri Huzaini	Wawancara dengan siswa terkait dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI kelas XI.	
		Hijjatul Leny		
3	Selasa, 16 Maret 2021	Anzila Mufida	Wawancara dengan siswa terkait dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI kelas XI.	
		Vindi Fauziyah		
4	Rabu, 17 Maret 2021	Dayu Aji Saputra	Wawancara dengan siswa terkait dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI kelas XI.	
		Ahmad Hafid		
		Bahtiar		
5	Senin, 22 Maret	Habibur Rohman, S.Pd	Wawancara mengenai dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI kelas XI.	
		Abdur Rohman, S.Pd		
6	Selasa, 30 Maret 2021	Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I	Wawancara mengenai dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI kelas XI.	

7	Rabu, 7 April 2021	M Khumaidi Al Anshori, S.HI	Wawancara mengenai dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran PAI kelas XI.	
8	Senin, 19 April 2021	Amik Wahyuni, S.Pd	Wawancara mengenai penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di MAN Lumajang.	
9	Rabu, 21 April 2021	Sola Fudin, S.Pd	Meminta data terkait profil sekolah, siswa, dan guru.	
10	Rabu, 28 April 2021	Sola Fudin, S.Pd	Permintaan surat selesai penelitian.	

29 April 2021



Edi Napang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd

JEMBERK



Lampiran 3 : Kartu Rencana Studi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
 MADRASAH ALIYAH NEGERI
 Jl. Citandui 75 Telp.(0334) 882987 Lumajang 67316
NSM:131135080001 NPSN:205808823
 Website:www.manlumajang.sch.id;e-mail:manlumajang@ymail.com

**KARTU RENCANA STUDI
 SEMESTER GANJIL TAHUN 2019/2020**

Nama Siswa :
 NIS/NISN :

No	Mata Pelajaran	Beban JP						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Quran-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah- Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	18
KELOMPOK B (Umum)								
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal*	-	-	-	-	-	-	
KELOMPOK C (Peminatan)								
1	MP 1	3	3	4	4	4	4	22
2	MP 2	3	3	4	4	4	4	22
3	MP 3	3	3	4	4	4	4	22
4	MP 4	3	3	4	4	4	4	22
Mata Pelajaran Pilihan:								
	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika	6	6	4	4	4	4	28
	Total	51	51	51	51	51	51	306

*dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau kearifan lokal dan/atau kekhasan madrasah

....., Juli 2019.
 Pembimbing Akademik,

.....

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1170/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 11 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah
Negeri Lumajang Jalan Citandui
75 Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Akbar Alifian Iswahyuono
NIM : T20171233
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Dampak Penerapan Sistem Kredit Semester Terhadap Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Ketua Penyelenggara Program SKS
4. Guru Mapel PAI kelas XI
5. Siswa Kelas XI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 11 Pebruari 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Yayok Wahyudi, Mk.Pd
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 18 Januari 1971
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Alamat : Ds. Biting, Kec. Kutorenon, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 22 Februari 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

	Subyek	Uraian
Peneliti	:	Apa alasan MAN Lumajang menerapkan Sistem Kredit Semester ?
Informan	:	Diterapkannya SKS di MAN Lumajang adalah sebagai bentuk respon dari Peraturan Pemerintah tahun 2005 yang di dalamnya menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah diperbolehkan menerapkan SKS. Jadi kalau MAN Lumajang bisa, ya kenapa tidak. Kalau dulu kita ada kelas akselerasi.
Peneliti	:	Lantas apa yang membedakan SKS dengan Aksel ?
Informan	:	Yang menjadi dasar pembeda adalah kalo dulu aksel itu kita adakan program siswa cerdas istimewa, itu kita masih menggunakan sistem paket. Kalau SKS semua siswa memakai sistem kredit semester dan ada satu kelas khusus yang namanya kelas percepatan. Yang di isi oleh siswa yang kecepatan belajarnya beda dari teman lainnya.
Peneliti	:	SKS di MAN Lumajang apakah sama seperti yang di perguruan tinggi ?
Informan	:	Kalau dari penamaan memang terkesan sama, tetapi penerapannya jauh berbeda. Nanti smean bisa lihat langsung dilapangan sama lihat dibuku pedoman.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : M Fajri Huzaini
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 20 Februari 2024
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Ds. Sumber Mulyo, Kec. Senduro, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 15 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Menurut yang mas Fajri pahami, apa itu SKS?
Informan	: Yang saya tau sks itu kayak aksel mas, cuma kalau sks perbedaan dari kelas yang cepet dan reguler tidak terlalu jauh.
Peneliti	: Kalau sks di perguruan tinggi kan kita disuruh pilih itu mata kuliahnya, apa sks di MAN Lumajang juga disuruh milih mata pelajarannya atau bagaimana mas?
Informan	: Kita tidak memilih mata pelajaran kita sendiri. Jadi mulai kelas X sampai sekarang kelas XI ya sama, kita dikasih paket mata pelajaran dari sekolah. Penerapan SKSnya sih lebih ke memberikan kebebasan siswa mau lulus berapa tahun. Yang mau lulus cepet ya bisa masuk kelas percepatan yang normal ya kaya saya di kelas reguler
Peneliti	: Bagaimana penerapan sks didalam kelas mas? Yang katanya menggunakan UKBM
Informan	: Di SMP saya dulu, SMP Al-Ikhlas juga sama memakai SKS, tetapi tidak seperti di sini (maksudnya MAN Lumajang, Pen.). Kalau di SMP saya dulu, guru masih menjelaskan materi pelajaran, menerangkan di depan kelas. Tetapi, kalau di MAN ini berbeda, guru hanya memberikan UKBM dan materinya tidak terlalu banyak dijelaskan. Jujur saya pribadi merasa kesulitan jika dilepas tanpa dijelaskan.
Peneliti	: Untuk dampak dari penerapan sks pada pembelajaran, apa yang mas rasakan?
Informan	: Ya itu tadi mas, guru jarang nerangkan di dalam

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Hijjatul Leny
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 17 Mei 2004
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Ds. Jarit, Kec. Candipuro, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Selasa, 15 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Sistem Kredit Semester, benar ya MAN Lumajang menggunakan SKS?
Informan	: Iya benar, pakai SKS
Peneliti	: Sepengetahuan mbak Leny, SKS itu apa sih ?
Informan	: Hehe.. SKS itu menurut saya adalah kebebasan yang diberikan sekolah untuk kita, agar kita bisa milih beban belajar yang ingin kita selesaikan. Nanti itu siswa dibagi menjadi dua, reguler sama percepatan.
Peneliti	: Apa yang membedakan percepatan sama reguler mbak?
Informan	: Itunya mas, beban belajarnya, sama lebih cepet, kalau biasanya itu 3 tahun bisa ditempuh jadi 2 tahun.
Peneliti	: Itu apa ada syarat tertentu untuk bisa masuk ke kelas percepatan?
Informan	: Jelas ada mas, nilai raport semester satu harus diatas KKM, dan nanti masih ada tes lagi. Tapi itu hanya untuk yang minat saja, kalau ndak minat ya ndak ikut ndak papa.
Peneliti	: Okeh, Pembelajaran sks dalam kelas itu bagaimana sih mbak ?
Informan	: Seperti biasanya mas, pembelajaran dibuka dengan berdoa bersama dan dilanjut dengan pengerjaan UKBM, dan ketika ada materi yang siswa kurang memahami maka guru memberikan penjelasan. Cuma di UKBM ini siswanya yang dituntut untuk selalu aktif
Peneliti	: Apa dampak sks terhadap pembelajaran yang mbak rasakan?
Informan	: Dampak yang saya rasakan <i>sih</i> lebih ke banyak tugas, sehingga tugas ini belum selesai sudah nambah lagi, hehehe. Tapi yam au ndak mau yang namanya tugas tetap harus diselesaikan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Anzila Mufida
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 15 Januari 2005
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Ds. Besuk, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Selasa, 16 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: MAN Lumajang ini kan menggunakan Sistem Kredit Semester, nah menurut mbak Anzil apa sing yang dimaksud SKS itu ?
Informan	: Jadi SKS kala menurut saya adalah cara sekolah dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan banyaknya beban belajar.
Peneliti	: Baik, untuk kelasnya kan terbagi menjadi dua kategori ya. Itu apakah siswa langsung terbagi menjadi dua kategori di awal masuk atau menunggu waktu tertentu?
Informan	: Saat kita kelas sepuluh semester satu itu masih sama semua, belum ada percepatan dan reguler, nah ketika sudah kelas sepuluh semester 2 baru kita dilihat hasil ujiannya, terus ditawari mau masuk kelas percepatan apa tidak. Kalau kita mau, kemudian kita diseleksi lagi untuk menentukan dapat masuk kelas percepatan apa tidak. Namun, jika anak yang ditawari tidak mau masuk kelas percepatan meski nilainya bagus, ya tidak apa-apa
Peneliti	: Apa dampak sks terhadap pembelajaran yang mbak rasakan?
Informan	: Karena sks ini kan pakai UKBM, memang UKBM ini bergantung sekali sama siswa aktif. Karena dari gurunya juga sudah jarang menerangkan didalam kelas. Bahkan gurunya tidak hadirpun pelajaran masih bisa dilaksanakan. Melalui instruksi penugasan secara online. Kalau katanya temen-temen memang banyak tugas tapi menurut saya biasa saja <i>sih</i> kalau banyak tugas, kita di kelas semangat gitu. Lihat temannya <i>kok</i> tugasnya sudah selesai, kita jadi tertantang buat cepat-cepat menyelesaikan tugas itu juga. Kalu saya pribadi <i>sih</i> merasa tertantang

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Vindi Fauziyah
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 28 September 2005
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Ds. Sidorejo, Kec. Rowokangkung, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 16 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Menurut pemahaman mbak Vindi, apa itu sks ?
Informan	: Setau saya SKS itu sistem yang memberi kita kebebasan dalam memilih waktu untuk bisa cepat lulus atau lulus waktu normal
Peneliti	: Bagaimana pembelajaran sks dalam kelas mbak ?
Informan	: Di dalam kelas itu tetap, ya... seperti biasanya. Kelas dibuka dengan berdoa, terus guru melakukan <i>pancingan-pancingan</i> (maksudnya: <i>mereview</i> atau mempertanyakan materi pelajaran sebelumnya, <i>Pen.</i>) materi, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan UKBM
Peneliti	: Apa dampak sks terhadap pembelajaran yang mbak rasakan?
Informan	: Pembelajaran sekarang lebih menuntut siswa untuk mandiri, jadi kalau ada materi yang kita tidak pahami, baru guru nanti yang jelaskan. Kalau tidak ada siswa yang bertanya, ya.. guru tidak menjelaskan. Jadi, di kelas siswa memang benar-benar harus aktif. Memang benar banyak tugas, tetapi, bagi saya itu justru merupakan tantangan tersendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Dayu Aji Saputra
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 20 Maret 2004
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Gg. Pesantren, Ds. Pulosari, Kel. Citrodiwangsan,
Kec. Lumajang, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 17 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Menurut pemahaman mas Aji, apa itu sks ?
Informan	: Sks itu sistem kredit semester mas, jadi nanti kita memprogram beban belajar kita lewat krs. Nah nanti kita dibedakan menjadi percepatan sama reguler.
Peneliti	: Kalau UKBM, menurut mas Aji apa itu UKBM?
Informan	: Eee UKBM, anu itu mas isinya tugas tugas yang harus diselesaikan siswa.
Peneliti	: Bagaimana tanggapan mas Aji ketika UKBM diberlakukan?
Informan	: Saya merasakan bahwa dengan UKBM ini saya jadi banyak tugasnya mas. Karna memang UKBM ini harus diselesaikan di sekolah. Bukan tugas yang diselesaikan dirumah. Kalau siswa tidak menyelesaikan, ya nanti nilainya tidak tuntas. Nah kalau tidak tuntas itu di akhir ndak dapat raport tapi cuma dapat KHS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Hafid Bahtiar
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 11 Nopember 2004
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Gg. Pesantren, Ds. Pulosari, Kel. Citrodiwangsan,
Kec. Lumajang, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 17 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Menurut pemahaman mas Hafid, apa itu sks ?
Informan	: Yang saya tau, sks itu kita pas semester dua itu dipilih untuk bisa masuk percepatan apa endak. Dilihat dari nilai rapot sama ada tesnya juga. Tapi itu terserah anaknya juga, mau percepatan apa tidak.
Peneliti	: Apa pendapat mas Hafid ketika pembelajaran menggunakan sks ini diterapkan?
Informan	: Saya merasa kalau sks ini lebih banyak tugasnya mas. Kan pakai UKBM itu, nah kadang kita juga keteteran. UKBM yang ini belum selesai, sudah dapat UKBM lagi dari mapel lainnya. Kita juga kesusahan ketika mau mencari materi, soalnya buku paket juga tidak dapat. Jadi ya harus browsing atau ke perpustakaan.
Peneliti	: Bagaimana untuk pembelajaran dalam kelas mas?
Informan	: Jauh beda seperti sistem konvensional dulu pas saya di smp, sekarang guru jadi jarang sekali nerangkan materinya. Jadi kita sebagai siswa yang harus mencari sendiri materinya atau aktif bertanya. Saya yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Habibur Rohman S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 22 Mei 1996
Jabatan : Guru
Alamat : Ds. Tukum, Kec. Tekung, Kab Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 22 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Berbicara tentang SKS, apa pendapat bapak tentang sks ?
Informan	: Baik, SKS itu mas pada dasarnya siswa yang diberi kebebasan dalam menentukan beban belajarnya. Bukan mata pelajarannya loh ya. Jadi siswa itu dibagi menjadi dua kategori, setelah ada siswa yang masuk kategori percepatan dan reguler terus siswa dibedakan ke dalam kelas masing-masing jika jumlah siswa memenuhi kuota minimal satu kelas, kan minimal 15 itu. Bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan target masing masing dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
Peneliti	: Bagaimana pendapat bapak perihal perubahan dari LKS menjadi UKBM, apa yang bapak rasakan?
Informan	: Menurut saya guru sangat dimudahkan karena tidak membawa banyak bawaan (maksudnya: media pembelajaran dan referensi pembelajaran). Apabila membutuhkan materi, tinggal membuka internet atau mencari dulu materi pada malam harinya, sehingga besok tinggal dishare link saja. Sedangkan tugas-tugas sudah tersedia di UKBM. Di dalam RPP sebenarnya sudah tercantum medianya ini, ini, dan ini, tetapi ya itu, dipakai tidaknya memperhatikan kondisi kelasnya. Apabila perlu dipakai ya dipakai, apabila tidak perlu, ya tidak perlu dipakai. Di kelas percepatan jarang sekali dipakai, soalnya jarang menerangkan
Peneliti	: Menurut pendapat bapak, apa dampak penerapan SKS pada pembelajaran dalam kelas ?
Informan	: Untuk dampak di pelaksanaan pembelajaran sendiri itu tergantung bagaimana anaknya di dalam kelas. Masalahnya kan kita ada dua model kelas, Reguler SKS sama Percepatan SKS. Nah, itupun berbeda-beda. Kalau pada kelas reguler saya tetap menerapkan konsep ceramah dalam pembelajaran karena apabila dibiarkan jalan sendiri, ya... tidak maksimal. Berbeda dengan

anak kelas percepatan yang sekali instruksi langsung bisa jalan sendiri. Sehingga saya bentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, setelah itu saya suruh diskusi terkait UKBM hari itu. Kemudian saya cek dengan cara keliling kelas, apa ada yang tidak paham. Apabila yang tidak paham paham 1 atau 2 orang, ya.. saya jelaskan secara personal. Namun, kalau hampir semuanya tidak paham ya ... saya jelaskan di depan kelas. tetapi hal demikian jarang sekali terjadi. Intinya, pembelajaran sekarang lebih ke *student centris* dan menuntut keaktifan siswa. Jadi saya kasih UKBM dulu, nanti mana yang tidak paham atau bisa, baru saya jelaskan

- Peneliti : kalau dalam pelaksanaan pembelajarannya bagaimana bapak ? Misalkan, apakah tetap menggunakan tahapan dalam pembelajaran.
- Informan : Kalau tahapan itu harus mas. Tetap tidak ada perbedaan dengan sebelum menggunakan SKS. Karna tahapan seperti doa, apersepsi, dan seterusnya itu sangat penting dilakukan. Cuma pada saati materi, kita sebagai guru sudah tidak banyak menjelaskan seperti sebelumnya. Kita hanya memberi pengantar sedikit, selanjutnya siswa sendiri yang mencari materi pelajaran hari itu.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Abdur Rohman, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 15 Maret 1990
Jabatan : Guru
Alamat : Jln. Kaliasem Suko Asri RT.02, Rw.13, Kel. Rogotrungan Kec. Lumajang, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 22 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Bagaimana pandangan bapak, terkait SKS dan pelaksanaan SKS di MAN Lumajang ini ?
Informan	: Sepengetahuan saya, SKS itu yang memberi kebebasan siswa dalam memilih beban belajar yang bisa dia selesaikan. Menurut saya, penerapan SKS di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tidak hanya menguntungkan siswa saja, tetapi juga menguntungkan tenaga pengajar. Hal ini disebabkan guru tak lagi menjadi pusat belajar, melainkan menjadi fasilitator yang hanya memberikan solusi ketika siswa kebingungan. Berbeda ketika menggunakan sistem konvensional yang mengharuskan guru berceramah banyak materi di depan kelas.
Peneliti	: Menurut pendapat bapak, apakah dampak penerapan SKS pada pembelajaran dalam kelas ?
Informan	: Menurut saya, dampak langsung ke pembelajaran terletak lebih ke tugas kita sebagai guru yang kini diringankan dengan adanya UKBM. Sebab guru tidak perlu ceramah di depan kelas dan guru tidak lagi sebagai satu-satunya pusat dari belajar siswa. Saya tinggal memberikan perintah buka UKBM halaman sekian, <i>nah</i> ketika muncul ketidakpahaman baru, baru saya menjelaskan. Guru hanya memberikan jalan keluar atau menerangkan apa yang menjadi permasalahan siswa itu. Kadang saya juga menyuruh membentuk kelompok, dalam kelompok pasti ada teman yang dapat yang menjelaskan apabila ada anggota kelompoknya yang tidak paham
Peneliti	: Bagaimana jika dalam pelaksanaan pembelajarannya ? Misalkan, apakah tetap menggunakan tahapan dalam pembelajaran.
Informan	: Iya iya, kalau dari tahapan pembelajaran tidak terlalu banyak perbedaan dan perubahan. Di awal pembelajaran tetap ada doa, dan di akhiri juga dengan doa. Dilanjut dengan pertanyaan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 10 Februari 1983
Jabatan : Guru
Alamat : Ds. Denok, Kec. Tekung, Kab Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Selasa, 30 Maret 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Di MAN Lumajang kan sekarang menggunakan SKS, menurut sepengetahuan ibu apa itu sks ?
Informan	: Kalau menurut saya, SKS adalah jadi siswa dibagi menjadi 2 reguler dan percepatan. Dimana keduanya sama sama menggunakan SKS. Yang membedakan cuma pada saat kita memberikan pelajaran, akan berbeda porsi UKBM dan penanganannya antara reguler dan percepatan.
Peneliti	: Dengan adanya UKBM sebagai pengganti LKS, apakah guru tetap membuat RPP ?
Informan	: RPP tetap, pakai yang baru, yang satu lembar. Tetapi menurut saya, tidak ada perbedaan antara RPP sekarang dengan RPP sebelum sistem SKS ini. RPP tetap ada, hanya saja guru mendapat tambahan pekerjaan dengan menyiapkan UKBM untuk anak-anak
Peneliti	: Menurut pendapat ibu, apakah penerapan SKS berdampak banyak pada pembelajaran dalam kelas ?
Informan	: Eee.. dampak, kalau itu tergantung bagaimana siswanya ya saya rasa. kan karna ada dua kategori kelas itu ya. Saya merasakan dampak sks itu sendiri terasa jika mengajar di kelas percepatan. Anaknya itu rajin-rajin gitu loh mas, kalo ngerjakan cepet. Beda kalau pas di reguler, wesss kalau ndak di getaki ndak di kerjakan.
Peneliti	: Lantas bagaimana kalau dalam pelaksanaan pembelajarannya ? Seperti apakah tetap menggunakan tahapan dalam pembelajaran.
Informan	: Oh tetap kalau itu mas, ya sesuai di RPP itu tahapannya. Doa terlebih dahulu, terus menguji pengetahuan awal siswa, lanjut UKBM atau bisa dengan materi pengantar dulu.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : M Khumaidi Al Anshori, S.HI
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 17 Januari 1993
Jabatan : Guru
Alamat : Ds. Sumberejo, Kec. Kunir, Kab Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Rabu, 7 April 2021, Whatsapp Voice Note

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Menurut pendapat bapak, SKS sendiri itu apa? Dan bagaimana penerapannya dalam mapel yang bapak ampu?
Informan	: Saya melihat sks adalah sebuah sistem dimana siswa diberi kebebasan dalam menentukan dia mau menempuh studi secara cepat atau normal. Kalau penerapan di mapel yang saya ampu fiqh ya, saya mengikuti petunjuk teknis dari lembaga. Yaitu menggunakan UKBM sebagai media pengajaran kepada anak anak.
Peneliti	: Dengan menerapkan sks yang mengharuskan menggunakan UKBM, apakah guru tetap membuat RPP juga ?
Informan	: Dalam hal RPP, guru masih tetap membuatnya. Hanya saja, sebenarnya sih kalau dari RPP sendiri tidak terlalu berbeda dengan RPP dulu sebelum pemberlakuan model SKS. Cuma sekarang RPPnya lebih singkat, bahkan hanya satu lembar. Nah dari RPP itu nanti diaplikasikan ke UKBM dan UKBM itu nanti yang menjadi pegangan siswa. Selanjutnya dalam sistem SKS, siswa belum berhak melanjutkan ke KD berikutnya kalau belum menuntaskan KD sebelumnya. Contohnya di Fiqh, ada KD tentang konsep Fiqh di KD 3.1 dan 4.1, siswa belum boleh lanjut ke Kd 3.2 tentang pemulasaran jenazah kalau belum menuntaskan KD 3.1. Jadi SKS benar-benar menuntut keaktifan siswa, kompetensi siswa dan pertanggung jawaban siswa terhadap pembelajaran tersebut
Peneliti	: Menurut pendapat bapak, bagaimana dampak dari penerapan sks pada pembelajaran dalam kelas?
Informan	Baik, memang tujuan dari diterapkannya sks ini baik ya. Dampaknya akan sangat terasa ketika sks ini diterapkan sepenuhnya dikelas percepatan. Karena memang tingkat keaktifan siswa percepatan sama reguler itu jauh berbeda. Menurut saya pribadi akan tidak efektif jika memaksa siswa

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Amik Wahyuni, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 28 April 1972
Jabatan : Guru
Alamat : Perum Hasanah, Ds. Dawuhan Lor, Kec. Dawuhan, Kab. Lumajang
Pewawancara : Akbar Alifian Iswahyuono
Waktu dan tempat wawancara : Senin, 19 April 2021, MAN Lumajang

B. Deskripsi Wawancara

Subyek	Uraian
Peneliti	: Perihal penerapan SKS di MAN Lumajang, sebenarnya apa alasan perubahan sistem konvensional dengan sistem kredit semester itu sendiri bu ?
Informan	: Kalau tidak salah, kita awal menerapkan SKS itu pada tahun 2018. Penggantian sistem konvensional menjadi Sistem Kredit Semester ini adalah dilandasi atas keinginan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan madrasah. Setelah melalui beberapa persiapan akhirnya kita bisa menyelenggarakan SKS ini di tahun 2018 dan sampai sekarang MAN Lumajang menjadi sekolah pionir yang menerapkan SKS
Peneliti	: SKS di MAN Lumajang apakah seperti di perguruan tinggi yang membebaskan siswanya untuk memilih mata pelajaran apa yang akan ditempuh?
Informan	: Yang kita terapkan bukan SKS murni seperti di perguruan tinggi yang memberi kebebasan dalam memilih dan menentukan mata pelajaran yang akan ditempuh, kita bukan begitu. Tetapi kita lebih fokus dalam memfasilitasi siswa dengan memberi kebebasan siswa dalam menentukan banyaknya beban belajarnya sendiri, jadi siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi dari teman yang lain bisa mempersingkat waktu studi menjadi dua tahun lulus dulu dan tiga tahun bahkan empat tahun bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar rendah.
Peneliti	: Saya mendengar dengan diterapkannya sks siswa terbagi menjadi kelas reguler dan kelas percepatan, apakah ada ketentuan khusus untuk siswa yang hendak masuk kelas percepatan ?
Informan	: Oh iya, tentu ada. Dalam memilih siswa untuk bisa masuk ke kelas percepatan, ada syarat minimal IPK harus 85. Di sisi lain saya melaksanakan seleksi tes tulis juga, soalnya <i>kan</i> mereka mengerjakan ujian di rumah, jadi kalau IPKnya di atas 85,

mestinya hasil seleksinya juga sama bagusnya. Namun, yang jelas tidak semua anak dengan IPK 85, dapat masuk. Selain nilai yang memenuhi juga persoalan si anak mau atau tidak masuk kelas percepatan. Ada beberapa anak yang nilainya bahkan di atas 85, tapi dia tidak mengambil kelas percepatan

Peneliti : Saya mendapat informasi jika siswa akan dipisahkan kedalam kelas yang berbeda jika kuota memenuhi untuk menjadi satu kelas. Tetapi kenyataan di lapangan jumlah siswa percepatan kurang dari jumlah minimal satu kelas, tetapi tetap dikelompokkan menjadi kelas yang berbeda, bagaimana menurut ibu ?

Informan : Ya sebenarnya dalam penerapannya ketika jumlah siswa percepatan kurang dari jumlah minimal satu kelas yaitu minim 15 anak, siswa akan tetap berada di kelas asal masing-masing. Penanganan dan porsi belajar ya tetap dibedakan dari temannya yang kategori reguler. Tetapi dengan kondisi pandemi saat ini, hal itu akan menyusahkan pihak guru dan juga pihak siswa percepatan apabila kita menerapkannya tetap di kelas masing masing. Kan kelas reguler masuknya selang seling atau bergantian, berbeda dengan percepatan yang masuknya setiap hari. Maka kita memutuskan untuk tetap mengelompokkan dalam kelas yang berbeda. Kalau dalam proses yang sebenarnya, kita memakai tipe pembagian kelas yang ketiga

Peneliti : Untuk UKBM, apakah sama dengan LKS ?

Informan : LKS kita sudah tidak pakai, sebab digantikan dengan UKBM. Kalau misalnya siswa membutuhkan materi, di perpustakaan tersedia buku paket atau siswa bisa langsung akses internet, materinya apa terus tinggal cari. Terus guru juga gitu, sekarang kita sebagai guru memang dituntut untuk melek teknologi, ndak bisa guru itu terus mengandalkan buku paket sebagai sumber informasi. Harus bisa mengakses sumber lain dari internet. Jangan sampai kalah sama siswanya. Di sini juga sudah tidak menggunakan istilah kelas lagi, tetapi menggunakan semester sebagai acuan tingkatan peserta didik. Sehingga kelas-kelas yang ada hanya digunakan sebagai pembeda peminatan saja IPS/IPA/Agama. Juga terdapat KRS (Kartu Rencana Studi) di semester awal sekolah memprogram porsi beban pelajaran yang sama untuk setiap anak, lalu pada semester kedua dan seterusnya, beban belajar itu ditentukan oleh si anak sendiri

Peneliti : Menurut ibu, apakah benar jika tidak ada yang namanya tidak naik kelas setelah SKS diterapkan ?

Informan : Adalah benar bahwa sekarang sudah tidak ada istilah tidak naik kelas. Siswa bisa lanjut ke semester selanjutnya apabila dia menuntaskan seluruh kompetensi mata pelajaran. Jadi bisa lanjut atau tidaknya siswa ke semester berikutnya itu dilihat dari IPnya, di bawah KKM atau tidak. Kalau ternyata IP di bawah KKM kita

BIODATA PENULIS



Nama : Akbar Alifian Iswahyuono
Nim : T20171233
Tempat, tanggal dan lahir : Lumajang, 08 Maret 1999
Alamat : Dusun Darungan, Desa Jatiroto, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam UIN KH. Ahmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

1. RA Aisyah Kaliboto Lor tahun 2005-2007
2. SDN Kaliboto Lor 01 tahun 2007-2011
3. SMP Negeri 01 Jatiroto tahun 2011-2014
4. MAN Lumajang tahun 2014-2017